

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
BUKU *YA ALLAH, AKU PULANG* KARYA ALFIALGHAZI DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**ALLISA QOTRUNADA MUNAWARROH  
NIM. 1917402269**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Allisa Qotrunada Munawarroh  
NIM : 1917402269  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* Karya Alfialghazi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya sastra yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Saya yang menyatakan



**Allisa Qotrunada Munawarroh**

**NIM. 1917402269**

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI\_ALLISA QOTRUNADA M\_UIN SAIZU PWT.docx

ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repositori.unimma.ac.id">repositori.unimma.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://regional.kompas.com">regional.kompas.com</a> Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU *YA ALLAH, AKU PULANG* KARYA ALFIALGHAZI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang disusun oleh Allisa Qotrunada Munawaroh (NIM. 1917402269) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang.

**Novi Mulyani, M.P.d.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Wahyu Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 19951225 2020122036

Pembimbing

**Dimas Indianto S, M.Pd.I.**  
NIP. 19901220 202321 1 019

Penguji Utama

**Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.**  
NIP. 19711115 200312 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
  
**Dr. M. Guslah, M.Ag.**  
NIP. 19741116200312 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Allisa Qotrunada Munawarroh  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama	: Allisa Qotrunada Munawarroh
NIM	: 1917402269
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Ya Allah, Aku Pulang</i> Karya Alfialghazi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Purwokerto, 4 Juni 2024  
Pembimbing



Dimas Indianto S., M. Pd.1  
NIP. 19901220 202321 1 019

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU  
YA ALLAH, AKU PULANG KARYA ALFIALGHAZI DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Allisa Qotrunada Munawarroh  
NIM. 1917402269

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya penyimpangan akhlak yang marak terjadi di zaman sekarang, seperti kemerosotan akhlak. Melihat fenomena tersebut dibutuhkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data primer yang digunakan adalah buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan diperoleh dari pengumpulan informasi dan data dari buku-buku, karangan ilmiah, ataupun artikel yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis isi.

Adapun hasil nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi terdapat 3 (tiga) nilai pendidikan akhlak, sebagai berikut: 1) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah Swt., mencakup enam hal yaitu beriman kepada Allah Swt., beribadah kepada Allah Swt., berdoa kepada Allah Swt., tawakal kepada Allah Swt., *dzikrullah*, dan *husnudzon* (berbaik sangka). 2) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri mencakup sepuluh hal, yaitu sabar, syukur, qana'ah, amanah, menggunakan waktu dengan baik, *iffah* (memelihara kesucian diri), *al-Haya* (malu), semangat menuntut ilmu, *istiqomah*, dan *ridha*. 3) Nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap sesama mencakup tiga hal, yaitu berbuat baik kepada semua orang, murah senyum, dan saling menasihati. Adapun relevansi buku *Ya Allah, Aku Pulang* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti jenjang SMP sebagai berikut: (1) akhlak terhadap Allah Swt. terdapat tiga akhlak yaitu; *dzikrullah*, tawakal, dan *husnudzon*. (2) akhlak terhadap diri sendiri terdapat tiga akhlak: amanah, syukur, dan malu (*al-Haya*).

**Kata Kunci:** Buku *Ya Allah, Aku Pulang*, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, Pendidikan Agama Islam.

***ANALYSIS OF MORAL EDUCATION VALUES IN THE BOOK YA ALLAH,  
I'M HOME BY ALFIALGHAZI AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC  
RELIGIOUS EDUCATION***

*Allisa Qotrunada Munawwaroh  
NIM. 1917402269*

**Abstract**

This research is motivated by the occurrence of moral deviations that are rampant today, such as moral decline. Seeing this phenomenon requires a solution to solve the problem.

The purpose of this study is to describe the values of moral education in the *book Ya Allah, Aku Pulang* by Alfialghazi and its relevance in Islamic Religious Education. This type of research is library research. The primary data source used is the *book Ya Allah, Aku Pulang* by Alfialghazi and the secondary data sources that researchers use are obtained from collecting information and data from books, scientific essays, or articles relevant to this research. Data collection uses the documentation method. The data analysis technique used is the content analysis method.

The results of the moral education values contained in the *book Ya Allah, I'm Home* by Alfialghazi are 3 (three) moral education values, as follows: 1) The values of moral education towards Allah Swt. include six things, namely believing in Allah Swt., worshiping Allah Swt., praying to Allah Swt., trusting in Allah Swt., dhikrullah, and husnudzon (being kind). 2) The values of moral education towards oneself include ten things, namely patience, gratitude, qana'ah, trustworthiness, using time well, iffah (maintaining personal purity), al-Haya (shame), enthusiasm for studying, istiqomah, and ridha. 3) The values of moral education towards others include three things, namely doing good to everyone, smiling, and advising each other. The relevance of the *book Ya Allah, I'm Home* with the material of Islamic Religious Education and Humanities at the junior high school level is as follows: (1) morals towards Allah SWT. there are three morals, namely; dhikrullah, tawakal, and husnudzon. (2) morals towards oneself there are three morals: trustworthiness, gratitude, and shame (al-Haya').

**Keywords:** *Book Ya Allah, I'm Home*, Values of Moral Education, Islamic Religious Education.

**MOTTO**

Allah Swt. berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Niscaya Allah akan mengangkat Orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti Terhadap Apa Yang Kamu Kerjakan.<sup>1</sup>

Sejatinya, Ilmu Bukan Apa Yang Kita Hafalkan Saja, Tapi Juga Yang Tecermin Dalam Setiap Langkah dan Napas Kita.<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> Nu Online <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>, diakses pada tanggal 08 Juli 2024 pukul 15.23 WIB.

<sup>2</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang*, (Depok: Sahima, 2022), hlm. 187.



## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirahiim*

*Alhamdulillahirobil'alamiin*, dengan mengucap syukur atas rahmat, karunia Allah Swt., dan sebagai ucapan terima kasih dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini dengan tulus sebagai wujud rasa syukur, cinta, kasih dan sayang kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Hasyim dan Ibu Winarti yang sudah mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, doa, dan keringat pengorbanan untuk peneliti.
2. Suami saya, Ahmad Fatih Mubarak yang selalu menjadi *support system*, tempat berbagi dan berkeluh kesah, dan selalu memberikan motivasi, candaan, serta sering direpoti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Adik saya, Lita Masrurutul Mona yang selalu memberikan dorongan, doa dan motivasi kepada peneliti.
4. Keluarga besar bapak Muhammad Hasyim dan Ibu Winarti terima kasih atas dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis.
5. Bapak Dimas Indianto S., M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing Peneliti. Terima kasih tak terhingga atas semua bimbingan, dukungan, semangat, dan kesabaran yang diberikan dalam mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Aamin ya rabbal ‘alamiin.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dimas Indianto S., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan Staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Alfialghazi selaku penulis buku *Ya Allah, Aku Pulang* yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti buku tersebut.
10. Kedua orang tuas tercinta, Bapak Muhammad Hasyim dan Ibu Winarti serta adikku tersayang yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan menjadi *support system* sehingga skripsi ini dapat selesai.
11. Suami tercinta Ahmad Fatih Mubarak yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, candaan, dan tempat berbagi cerita serta sering direpoti mengenai skripsi ini
12. Teman-teman PAI G Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Dan semua pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril dan material.

Hanya terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan pada penulis menjadi ibadah dan akan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa mungkin dalam penelitian dan penyusunan skripsi masih ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 4 Juni 2024

Penulis



**Allisa Ootrunada Munawarroh**

**NIM. 1917402269**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
<b>A. Kerangka Konseptual</b> .....	<b>15</b>
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	15
a. Pengertian Analisis.....	15
b. Pengertian Nilai.....	15
c. Pengertian Pendidikan.....	17
d. Pengertian Akhlak.....	20
e. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	28
2. Macam-macam Nilai Pendidikan Akhlak.....	31



a. Akhlak terhadap Allah SWT.....	31
b. Akhlak terhadap diri sendiri.....	33
c. Akhlak terhadap sesama manusia.....	34
3. Metode Pendidikan Akhlak.....	36
4. Pendidikan Agama Islam.....	39
<b>B. Penelitian Terkait.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB III BIOGRAFI ALFIALGHAZI DAN</b>	
<b>DESKRIPSI BUKU <i>YA ALLAH, AKU PULANG</i>.....</b>	<b>48</b>
A. Identitas dan Konteks buku <i>Ya Allah Aku Pulang</i> .....	48
B. Struktur dan Isi Buku <i>Ya Allah, Aku Pulang</i> .....	54
<b>BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM</b>	
<b>BUKU <i>YA ALLAH, AKU PULANG</i> KARYA ALFIALGHAZI</b>	
<b><i>DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</i>.....</b>	
<b>57</b>	
A. Isi buku <i>Ya Allah, Aku Pulang</i> Karya Alfialghazi.....	57
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Ya Allah, Aku Pulang</i> Karya Alfialghazi.....	61
1. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT.....	62
2. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri.....	71
3. Nilai Pendidikan terhadap sesama manusia.....	85
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Ya Allah, Aku Pulang</i> dengan Pendidikan Agama Islam.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
C. Kata Penutup.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	49
Tabel 1.2.....	89
Tabel 1.3.....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Detail Buku
- Lampiran 2 : Blangko Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian Kepustakaan
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 9 : Surat Mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 : Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah umat manusia, masalah akhlak selalu menjadi pokok persoalan, karena pada dasarnya pembicaraan akhlak selalu berhubungan dengan persoalan perilaku manusia terutama dalam rangka pembentukan peradaban. Perilaku manusia secara langsung maupun tidak langsung masih menjadi tolak ukur untuk mengetahui perbuatan atau sikap manusia. Maka dari itu, wajar apabila persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial masyarakat, sebab akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu bangsa.<sup>3</sup>

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga kehadiran Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena sesungguhnya agama adalah akhlak, maka dapat dikatakan bahwa apa yang baik menurut akhlak adalah baik pula menurut agama. Jalur pendidikan digunakan sebagai sarana dalam pembentukan kepribadian manusia, baik vertikal yaitu mengabdikan pada *Rabb-Nya* maupun horizontal yaitu sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Pendidikan merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Namun, dengan perkembangan zaman yang begitu pesat dan adanya arus globalisasi menjadi tantangan dan problematika baru dalam bidang pendidikan di dunia. Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang berkembang dengan pesat ditandai dengan munculnya teknologi baru, seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mempermudah dan menunjang

---

<sup>3</sup> Titin Mariatul Qiptiyah, 'Pendidikan Akhlak Pada Anak "Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist"', *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020), 108–20.

<sup>4</sup> Arbawatih, *Pendidikan Akhlak dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini*, Skripsi, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), hlm. 2,



kehidupan kita sehari-hari. Selain memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia tentu memberikan dampak negatif pula terhadap kehidupan manusia terlebih dalam karakteristik atau tingkah laku manusia.<sup>5</sup>

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), berbagai perangkat elektronik semakin terintegrasi dengan ukuran yang makin kecil dan fungsi yang beragam, yang disebut sebagai Gadget. Contoh gadget yaitu *Smartphone*, laptop, komputer. Selain perangkat yang semakin beragam, Gadget juga memiliki fungsi yang beragam, misalnya dapat digunakan untuk mengakses internet dan menyambung ke media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Google*, *Instagram*, *Titkok*, dan sebagainya. Dengan hadirnya berbagai perangkat elektronik tersebut menjadikan minat masyarakat semakin tinggi untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Mudahnya mendapatkan pengetahuan dan informasi serta dapat melakukan komunikasi dengan lebih efisien merupakan dampak positif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Namun, tidak dapat dipungkiri juga selain dampak positif ada pula dampak negatifnya. Kerosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan bidang teknologi, informasi dan komunikasi. Mudahnya berkomunikasi dengan orang lain, maraknya situs pornografi yang dapat diakses dengan mudah, tersebarnya berita *hoax*, maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, pencurian, atau berbagai informasi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak moral dan ideologi anak-anak.<sup>7</sup>

Beberapa kasus kerosotan akhlak di kalangan remaja, salah satunya kasus *bullying* yang terjadi di media sosial maupun dunia nyata yang menjadi

---

<sup>5</sup> Fauziah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah, 'Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim ( Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi )', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6.1 (2021), 52–61.

<sup>6</sup> Syafa'atun Nahriyah, 'Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 4, No (2018), 65–74.

<sup>7</sup> Sephia Febiana Sari dkk., 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.6 (2023), 1211–21.

salah satu keresahan masyarakat. Melonjaknya kasus perundungan di media sosial, menjadi peringatan bagi masyarakat untuk mengawasi aktivitas anak di dunia nyata dan dunia maya. Kasus yang terjadi pada 26 September 2023 di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap oleh seorang remaja SMP. Dikutip dari *Kompas.com* beredar video yang viral di media sosial. Dalam video, terdapat dua orang siswa laki-laki yang tengah menganiaya korban yang juga menggunakan seragam yang sama. Adegan tersebut ditonton sejumlah siswa lain yang berada di lokasi. Beberapa siswa yang mencoba meleraikan justru mendapat ancaman dari pelaku perundungan. Korban diketahui mengalami cedera yang cukup parah, yakni patah tulang rusuknya.<sup>8</sup>

Tidak hanya itu, terjadi juga kasus lain, seorang siswi SMA ditemukan tewas gantung diri di rumahnya, di Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT. Korban berinisial PN (16) bahkan sampai merekam aksinya dengan ponsel pribadinya dengan durasi 17 menit. PN merekam dengan cara meletakkan ponselnya di atas meja dan kemudian mengikat tali di atap rumah. Berdasarkan keterangan saksi pertama, yaitu adik korban yang berinisial KN (7) ia hendak mengambil HP milik kakaknya yang tergeletak di meja. Namun, betapa terkejutnya ia setelah melihat kakaknya tergantung di tiang rumah. Sang adik lantas memanggil ibunya YS (44) dan ayahnya. Mereka sempat melarikan anaknya ke rumah sakit, namun nyawanya sudah tidak bisa diselamatkan. Diduga, korban malu foto bugilnya disebar oleh beberapa kawan kelas dan teman sekolah korban.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Rachmawati, "Kasus *Bullying* Siswa SMP di Cilacap Dipicu Karena Korban Gabung Geng lain", <https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain> diakses tanggal 1 November 2023 pukul 11:00 WIB.

<sup>9</sup>Maya Citra Rosa, "Kisah Pulu Siswi SMA di NTT Bunuh Diri Karena Malu Foto Pribadinya Tersebar Di Medsos", <https://regional.kompas.com/read/2023/10/01/184027978/kisah-pulu-siswi-sma-di-ntt-bunuh-diri-karena-malu-foto-pribadinya-tersebar?page=all>, diakses tanggal 16 Oktober 2023, pukul 11:14 WIB.

Melihat fenomena tersebut, dibutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di atas. Adanya penanaman akhlak yang baik bagi tiap individu agar bisa menjadi manusia yang dapat menjaga dirinya dan martabatnya untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Pendidikan akhlak dengan metode yang tepat menjadi kunci utama agar anak mampu mengendalikan diri dalam menggunakan media digital dan bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi dan komunikasi untuk hal-hal yang berguna bagi dirinya, namun anak tetap terhindar dari pengaruh buruk yang ditimbulkannya. Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa pendidikan akhlak dalam Ajaran Agama Islam berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau *insan kamil*.<sup>10</sup>

Selain itu, pendidikan akhlak berpengaruh besar terhadap kehidupan kita. Agar kehidupan kita dapat berjalan dengan damai dan harmonis, diperlukan memiliki akhlak yang baik, sebab manusia dinilai baik atau tidaknya dilihat dari tingkah lakunya. Bahkan, Nabi Muhammad S.A.W. diutus oleh Allah SWT. agar menyempurnakan akhlak. Dari hal ini, bisa kita lihat bahwa pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia. Pendidikan Akhlak dapat membentuk watak seseorang secara seimbang dengan prinsip dan nilai-nilai Islam yang mendasarinya sehingga menjadikan kepribadian setiap manusia menjadi unik. Karakteristik dasar seseorang yang memiliki akhlak atau karakter yang baik adalah memikirkan segala akibat dari perbuatan yang dilakukannya sendiri, apakah perbuatan tersebut dapat berdampak baik atau buruk sehingga tidak semaunya sendiri dalam bertindak, selalu percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki tanpa menyombongkan diri, tidak pesimis, dapat memutuskan suatu pilihan sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Juli Amaliya Nasucha dkk., 'Pendidikan Akhlak Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam', *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16.1 (2022), 15–31.

<sup>11</sup> Umar Faruq dkk. *Institusi-Institusi dalam Khazanah Budaya dan Keislaman Madura*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm. 100.



Dalam membangun pendidikan akhlak, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui karya sastra. Dalam kaitannya dengan nilai-nilai akhlak, karya sastra mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan atau mentransformasikan nilai-nilai akhlak, etika, dan karakter bagi seseorang. Hal ini dikarenakan dalam sebuah karya sastra berisikan pada pesan nilai-nilai akhlak atau moral yang dibungkus dengan kalimat-kalimat indah yang tentunya menyesuaikan kondisi dan keadaan masyarakat pada saat ini.

Buku adalah jendela ilmu, di dalamnya terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan. Buku sangat penting dalam kehidupan. Buku dapat memberikan wawasan, menambah kosa kata, meningkatkan kualitas daya ingat, meningkatkan konsentrasi, mengurangi stres, serta melatih kemampuan berpikir dan analisis. Melalui hal tersebut, sebagian masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap karya sastra, khususnya buku-buku yang mengandung motivasi maupun mengenai keislaman guna memotivasi dirinya melalui kalimat-kalimat yang dituliskan oleh penulis. Salah satu buku yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan akhlak adalah buku yang berjudul *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi. Di dalam buku ini Menyangkut berbagai macam aspek, seperti agama, akhlak, realitas sosial, dan berbagai aspek lainnya. Penulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menghubungkan setiap nilai pendidikan akhlak dengan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan, sehingga pembaca akan lebih mudah untuk menginterpretasikan maksud dari penulis.

Dengan adanya buku ini sangat disayangkan apabila tidak untuk dikaji karena dari semua kisah cerita cerpen yang dibungkus dengan menarik dan sederhana, yang bagi beberapa orang mungkin hanya menganggapnya biasa saja dan sama sekali tidak mengandung nilai apa pun di dalamnya. Ternyata, diketahui bahwa di dalam buku tersebut memiliki banyak hal yang dapat kita renungi dan pahami. Khususnya, isi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku tersebut.



Berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis dalam *goodreads.com* buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki rating yang cukup tinggi, yaitu 4,4/5 dan 441 orang ingin membaca buku tersebut. *Buku Ya Allah Aku Pulang* sangat diminati oleh remaja.<sup>12</sup> Dalam laman Instagram pun banyak tertulis *review* positif. Akun @lisha\_ellisa menulis bahwa sudah dua kali menangis sebab terlalu terharu dengan makna tulisan buku *Ya Allah, Aku Pulang*. Akun @liabellia\_ menuliskan bahwa membaca buku *Ya Allah, Aku Pulang* sangat berpengaruh pada hidupnya. Akun @\_deyrs4 menuliskan bahwa ketika membaca buku ini di saat sedang *down*, dan buku ini memberikan pandangan yang luas dan mengajarkan pembaca untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>13</sup>

Peneliti tertarik dengan tema ini karena dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* menuangkan permasalahan yang sering kali dihadapi oleh manusia zaman sekarang. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak menghakimi namun tegas menjadikan buku ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan buku-buku lainnya. Selain itu, dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* juga menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan tema pembahasan, kisah-kisah inspiratif dari Nabi Muhammad Saw., para sahabat, dan masih banyak tokoh-tokoh Islam lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan memfokuskan kajian pada nilai pendidikan Akhlak. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti memberi judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.”

---

<sup>12</sup> Goodreads, <https://www.goodreads.com/book/show/58109796-ya-allah-aku-pulang> pada tanggal 04 April 2024 pukul 12:19 WIB.

<sup>13</sup> Alfialghazi, “Foto Buku *Ya Allah, Aku Pulang*”, Instagram, 13 Desember 2022. Diakses pada tanggal 4 Juni 2024 pukul 10:43 WIB. <https://www.instagram.com/p/CmGGyF1N8j8/?igsh=MTJnaXM3aWN4MTdjMA==>.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Analisis

Analisis berasal dari bahasa Inggris yaitu *analysis* artinya penyelidikan atau penguraian; telaah. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>14</sup> Pengertian analisis juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.<sup>15</sup>

### 2. Nilai-nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata nilai memiliki beberapa arti, yaitu harga (dalam arti taksiran harga), harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka kepandaian; biji: ponten, banyak sedikitnya isi: kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, serta sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya; etika, berhubungan erat.<sup>16</sup>

### 3. Pendidikan Akhlak

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Rahmat Hidayat dan Abdillah mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>17</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

<sup>14</sup> Arti kata Analisis- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 10:40, <https://kbbi.web.id/analisis>

<sup>15</sup> Puspitasari Ayu Dwi R.A, 'Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma', *Universitas Bina Darma*, 2020, 13.

<sup>16</sup> Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 690.

<sup>17</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23.

pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>18</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang menggunakan metode-metode tertentu agar manusia mendapatkan cara bertingkah laku, mendapatkan pengetahuan, pemahaman, yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan. Akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.<sup>20</sup> Akhlak juga merupakan perbuatan ikhtiar yang dilakukan oleh manusia untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaqul karimah.<sup>21</sup>

Maka dapat di tarik kesimpulan nilai pendidikan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk membentuk manusia yang baik serta berakhlak dengan cara memberikan atau mengajarkan suatu kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif yang nantinya akan timbul di dalam dirinya dengan tanpa adanya suatu paksaan.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Arti kata didik- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 12.00, <https://kbbi.web.id/didik>.

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...* hlm. 10.

<sup>20</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 6.

<sup>21</sup> Ibrahim Bafadhol, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No.12 (2017).

<sup>22</sup> Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1) (2017), 101–20.

#### 4. Buku *Ya Allah, Aku Pulang*

Buku *Ya Allah, Aku Pulang* merupakan salah satu karya yang ditulis oleh Alfialghazi dan diterbitkan oleh Sahima pada tahun 2022. Buku ini terdapat tiga bab di mana setiap babnya terdapat sub bab dengan tema dan pembahasan yang berbeda-beda. Dalam buku ini, selain terdapat kalimat-kalimat yang menyejukkan hati juga diselipi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. serta kisah-kisah inspiratif dari Sahabat Nabi. Alfialghazi mengajak kita untuk muhasabah dan refleksi diri dalam kehidupan. Bagaimanapun keadaan kita, meskipun pada suatu titik, kita akan merasa jenuh, merasa lelah, merasa kecewa atas perlakuan buruk manusia, dan bersedih atas ketidakmampuan diri, kita tidak boleh sampai menyerah atau berputus asa atau bahkan sampai mengatasi masalah tersebut dengan mencoba pelarian yang bersifat sementara (fana). Akan tetapi, alangkah lebih baik apabila kita berdoa kepada Allah SWT., berharap kepada-Nya, dan berusaha semaksimal mungkin untuk terus memperbaiki diri serta bertahan agar tetap di jalan-Nya.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku “Ya Allah, Aku Pulang” karya Alfialghazi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* Karya Alfialghazi dengan materi Pendidikan Agama Islam?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* dengan Pendidikan Agama Islam.



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dalam hal pengembangan pendidikan akhlak. serta menambah wawasan kepada pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan agar nantinya dapat memberikan contoh akhlak yang baik bagi anak dan dapat dijadikan bahan evaluasi agar proses pembentukan akhlak pada anak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Bagi pendidik dan calon pendidik, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan mendorong pendidik dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi peserta didik.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama dengan peneliti.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan

menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>23</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama dalam penelitian. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari buku utama yang diteliti. Adapun data primer yang peneliti gunakan yaitu Buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi cetakan kedua tahun 2022 dengan penerbit Sahima.<sup>24</sup>

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.<sup>25</sup> Beberapa sumber data sekunder diperoleh berupa:

*Pertama*, skripsi Nur Hanifah Wijayanti tahun 2022, yang membahas mengenai nilai pendidikan akhlak berupa akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap masyarakat.<sup>26</sup>

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Sinta Rahmawati, Ayi Sobarna, dan Heru Pratikno membahas nilai-nilai keimanan buku *Maaf Tuhan, Aku hampir menyerah* karya Alfialghazi. Dalam buku tersebut terdapat nilai keimanan berupa takwa dan ikhtiar, istiqomah, dan husnudzon.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Milya Sari dan Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 (2020), 41–53.

<sup>24</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang* (Depok: Sahima, 2022)

<sup>25</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, Cetakan. 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

<sup>26</sup> Nur Hanifah Wijayanti, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Trimurti Karya Muhammad Husein Sanusi", *Skripsi* (Magelang, Universitas Muhammadiyah, 2022).

<sup>27</sup> Sinta Rahmawati, Ayi Sobarna, and Heru Pratikno, 'Nilai-Nilai Keimanan Yang Terkandung Dalam Buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* Karya Alfialghazi', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2.2 (2022), 623–630.

*Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Putri Rahmawati, Muhajidun, dan Istania Widayati Hidayati membahas nilai akidah dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang*. Dalam buku tersebut terdapat nilai akidah berupa rukun iman.<sup>28</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Teknik dokumentasi diterapkan dalam membaca Buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi secara berulang-ulang, ditelaah, diteliti, dan dicermati untuk mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam buku tersebut dengan cara memberi tanda teks yang menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Ibrahim menjelaskan analisis isi merupakan satu pendekatan dan metode analisis data dalam penelitian yang menjadikan suatu teks sebagai objek kajian atau satuan kajian atau dianalisis, dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan.<sup>30</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa metode analisis isi adalah metode analisis mengenai isi teks untuk mendeskripsikan pendekatan analisis secara khusus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis

---

<sup>28</sup> Putri Rahmawati and Istania Widayati Hidayati, 'The Value of Faith in the Book *Ya Allah I'm Home* by Alfialghazi and Its Relevance To Adolescent Character Education', *Konsorsium LPPM PTMA*, 2023, 92–99.

<sup>29</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 149.

<sup>30</sup> Sapto Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penelitian UNM, 2020), hlm. 236.

isi dengan cara menafsirkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi dengan disertai jurnal-jurnal ataupun dokumen yang memiliki relevansi dengan tema besar penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

- a. Membaca buku yang menjadi objek penelitian yaitu buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi.
- b. Mengumpulkan data sekunder berupa buku-buku, jurnal ilmiah, internet, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Bahan-bahan dan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan klasifikasi dan analisa, berupa menafsirkan kalimat, memahami, mengamati, dan memeriksa serta menyelidiki isi dari buku *Ya Allah, Aku Pulang* yang mempunyai nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.
- d. Menarik kesimpulan. Memberikan hasil akhir berupa pernyataan singkat terkait dengan hasil analisis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan merupakan kerangka yang menjelaskan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab pertama ini peneliti menjelaskan Latar Belakang Masalah dari judul penelitian “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* Karya Alfialghazi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dari latar belakang tersebut disusun Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Teori. Bab ini berisi kerangka konseptual yang akan membahas mengenai Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi dan Penelitian Terkait..

Bab III: Deskripsi Buku. Dalam bab ini berisi biografi pengarang buku *Ya Allah, Aku Pulang* yaitu Alfialghazi, identitas buku, struktur buku dan karya Alfialghazi.



Bab IV: Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Bab ini berisi mengenai pembahasan dan hasil penelitian tentang Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab V: Penutup. Pada bagian ini meliputi kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

#### 1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

##### a. Pengertian Analisis

Analisis berasal dari bahasa Inggris yaitu *analysis* artinya penyelidikan atau penguraian; telaah. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>31</sup> Pengertian analisis juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.<sup>32</sup>

##### b. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *valu're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang dan sekelompok orang.<sup>33</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata nilai memiliki beberapa arti, yaitu harga (dalam arti taksiran harga), harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka kepandaian; biji: ponten, banyak sedikitnya isi: kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, serta

---

<sup>31</sup> Arti kata Analisis- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 10:40, <https://kbbi.web.id/analisis>

<sup>32</sup> Puspitasari Ayu Dwi R.A., 'Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma', *Universitas Bina Darma*, 2020, 13.

<sup>33</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 56.

sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya; etika, berhubungan erat.<sup>34</sup>

Nilai ialah segala sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai menyifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang memesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.<sup>35</sup>

Definisi nilai dalam jurnal bahasa Inggris yaitu “*Human values are enduring normative beliefs that guide human actions, such as behaviors, attitudes, and mental processes*”. Artinya nilai-nilai kemanusiaan adalah keyakinan normatif abadi yang memandu tindakan manusia, seperti perilaku, sikap, dan proses mental.<sup>36</sup>

Menurut Ngalim Purwanto dalam Niken Ristinah menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Kesemuanya mempengaruhi sikap, pendapat, dan bahkan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam tata cara bertindak, dan bertingkah laku dalam pemberian penilaian. Sedangkan menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai di bagi dalam dua kelompok; pertama, nilai nurani (*values of being*) yaitu nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk

---

<sup>34</sup> Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 690.

<sup>35</sup> Ade Imelda Frimayanti, ‘Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), Hal. 240.

<sup>36</sup> Girts Racko, ‘The Values of Economics’, *Journal of Business Ethics*, 154.1 (2019), 35–48.

dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurnian. Kedua, nilai-nilai memberi (*values of giving*) adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan di terima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat di percaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang.<sup>37</sup>

Nilai agama Islam memiliki pengaruh tinggi dalam kehidupan sosial. Sumber nilai agama Islam dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Nilai Illahi, adalah nilai yang berdasarkan firman Allah melalui para Rasul-Nya yang berbentuk iman, taqwa, adil yang diabadikan dalam kawasan wahyu Illahi yang di dasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Nilai Insani atau duniawi merupakan nilai yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kesepakatan manusia yang berdasarkan kondisi sosial masyarakat yang berlandaskan agama dan moral masyarakat, undang-undang yang berlaku, kebersamaan dan keadilan serta akal logika.<sup>38</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan masyarakat yang sangat berarti bagi kehidupan dan dianggap baik serta dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya.

### c. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Pedagogie* yang berasal dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing. jadi, *pedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. *Education* berasal dari bahasa Yunani *educare* yang berarti membawa keluar yang

---

<sup>37</sup>Niken Ristianah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Darajat: Jurnal PAI*, 3.1 (2020), 1–13.

<sup>38</sup>Nurul Jempa, 'Nilai- Nilai Agama Islam', *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4.2 (2017), 101–112.



tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>39</sup> Dalam bahasa Inggris pendidikan yaitu *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. *Educate* dari bahasa Romawi yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam.<sup>40</sup>

Kata pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu "*tarbiyah*" artinya suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang anak agar dapat dibimbing serta bertumbuh secara optimal dengan cara mengasuh, memperbaiki, serta mengatur dengan secara terencana dan sistematis.<sup>41</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>42</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I Pasal I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>43</sup>

Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Beberapa definisi pendidikan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Syafril dan Zelhendri, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017) hlm. 26.

<sup>40</sup> Dayun Riadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 9.

<sup>41</sup> Qiqi Yuliati dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 15.

<sup>42</sup> Arti kata didik- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 12.00, <https://kbbi.web.id/didik>.

<sup>43</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan.

- 1) Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.
- 2) Muhammad Natsir mengartikan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.<sup>44</sup>
- 3) Prof. Dr. M.J Langeveld mengartikan pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>45</sup>
- 4) Prof. Zaharai Idris mengartikan pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.
- 5) H. Horne mengartikan pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.
- 6) Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', 1.1 (2013), 24–44.

<sup>45</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hlm. 4.

<sup>46</sup> Abd Rahman dkk., 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses, bimbingan atau pimpinan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik baik secara tatap muka maupun dengan menggunakan media untuk menuju terbentuknya manusia yang mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

#### d. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab ( اخلاق ) bentuk jamak mufradnya *khuluk* ( خلق ) yang berarti budi pekerti. Akhlak secara bahasa diartikan sebagai perangai, tabiat, adat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>47</sup> Sedangkan menurut terminologi (istilah), akhlak ialah suatu usaha jiwa yang menyebabkan melakukan suatu tindakan dengan gampang dan spontan tanpa memerlukan suatu perenungan atau pemikiran yang panjang. Dengan demikian, akhlak adalah suatu sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang yang kemudian secara langsung diwujudkan dengan suatu perbuatan atau tingkah laku. Apabila perbuatan itu baik maka disebut dengan *akhlakul karimah*. Sedangkan perbuatan yang buruk maka disebut dengan *akhlakul mazmumah*.<sup>48</sup>

Dalam *Ensiklopedia Islam* akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan dapat disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat; 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, kalau suatu perbuatan hanya sesekali saja, maka tidak disebut akhlak. 2) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih

---

<sup>47</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 2.

<sup>48</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 104.

dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, maka tidak disebut akhlak.<sup>49</sup>

Adapun pengertian akhlak menurut akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.<sup>50</sup>

2) Ibnu Maskawaih

Akhlak adalah keadilan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (terlebih dahulu).<sup>51</sup>

3) Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>52</sup>

4) Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Amin Zamroni, 'Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.2 (2017), 241.

<sup>50</sup> Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib*, 10.2 (2015), 362–81.

<sup>51</sup> Saiful Bahri, ..... hlm. 3.

<sup>52</sup> Sutra dkk., 'Akhlak Dalam Islam', *Journal Islamic Education*, 1.2 (2023), 36–40.

<sup>53</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020) hlm.



## 5) Ahmad Amin

Mengartikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan; suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya, dan menunjukkan tujuan manusia dalam perbuatannya serta menunjukkan jalan atau cara yang harus dilakukan.<sup>54</sup>

## 6) Muhammad Jamaludin Alqasimi ad-Dimasyqi

Akhlak merupakan suatu *haiat* atau bentuk dari suatu jiwa yang benar-benar telah meresap dalam jiwa seseorang.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa definisi akhlak yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat yang tertanam serta melekat dalam jiwa sehingga muncul perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu (spontan). Dikatakan tingkah laku yang melekat dalam diri seseorang karena telah dilakukan secara *istiqomah* dan terus menerus tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu.<sup>56</sup>

Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji “*Mahmudah*” dan akhlak tercela “*Madzmumah*”. Akhlak *Mahmudah* merupakan perbuatan terpuji berdasarkan syariat Islam dan pandangan akal. Akhlak terpuji ini merupakan sifat Rasulullah SAW. dan amalan utama bagi seorang muslim.<sup>57</sup> Sedangkan, akhlak *Madzmumah* merupakan tingkah laku atau sikap yang buruk terhadap Allah, sesama manusia, hewan, serta makhluk hidup lainnya. Akhlak tercela merupakan dosa besar yang

---

<sup>54</sup> Raikhan, ‘Pendidikan Ahlak; Perpektif Ahmad Amin Dalam Karyanya Al Ahlaq’, *Darajat: Jurnal PAI*, 3.2 (2020), 99–110.

<sup>55</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019) hlm. 16.

<sup>56</sup> Munirah, ‘Morals in Perspective Islam Education’, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2017), 39–47.

<sup>57</sup> Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 36.

pelakunya diancam hukuman dunia dan azab di akhirat.<sup>58</sup> Sehingga, diharapkan agar setiap muslim membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Sumber dari kedua akhlak tersebut yaitu Al-Qur'an dan Hadis, baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan Hadis, bukan baik dan buruk menurut pendapat manusia. Sebab apabila melihat penilaian dari manusia, baik dan buruk suatu akhlak itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa perbuatan itu baik, akan tetapi belum tentu orang lain menganggapnya baik. Seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa jadi menyebutnya baik.<sup>59</sup>

Di zaman modern ini, permasalahan akhlak cukup serius maka dari itu pembinaan akhlak yang baik bagi anak menjadi begitu penting dan sangat diperhatikan oleh berbagai pihak, khususnya orang tua dan pemerintah, sebab apabila dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Ancaman arus globalisasi yang begitu pesat menyebabkan kemerosotan akhlak generasi bangsa semakin menjadi-jadi. Menurut Daradjat Z dalam bukunya *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* mengatakan bahwa lemahnya pengawasan menjadi salah satu penyebab timbulnya krisis akhlak terjadi dalam masyarakat, sehingga menjadikan berkurangnya respons terhadap pengalaman beragama. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai-nilai yang baik untuk kehidupan yang lebih baik justru tidak memiliki kekuatan, karena kurangnya kesadaran beragama.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 232.

<sup>59</sup> Ali Musrofa, 'Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq', *Ilmuna*, 2.1 (2020), 48–67.

<sup>60</sup> Daradjat Z, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 7.

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Sebagaimana dijelaskan oleh Muntholi'ah bahwa konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Menurut Mujib sebagaimana dikutip oleh Iwan bahwa motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Iwan, 'Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter', *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1.1 (2013), 1–26.

b. Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Faktor lingkungan keluarga, Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak.
- 2) Lingkungan sekolah, Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Di samping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.
- 3) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal



dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.<sup>62</sup>

Selain faktor internal dan eksternal, adat kebiasaan, insting atau naluri, dan media sosial juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak seseorang, khususnya anak-anak. Mudah-mudahan dalam mengakses media sosial menjadikan terganggunya perkembangan kepribadian anak-anak. Maka dari itu, pengawasan orang tua menjadi sangat penting. Peran orang tua sebagai pemberi contoh, mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak, agar anak tidak mudah terbawa dan terpengaruh oleh media sosial.<sup>63</sup>

Akhlak dalam Islam setidaknya memiliki lima ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak Rabbani

Sifat Rabbani dari akhlak dari sisi tujuannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya. Ciri Rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran dan Sunah yang menjadi sumber dari ajaran akhlak dalam Islam baik yang bersifat teoretis maupun praktis.<sup>64</sup>

b) Akhlak Manusiawi

Dalam ajaran agama Islam, akhlak itu sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Salah satu fitrah manusia yaitu memihak kepada kebaikan dan kebenaran. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti

---

<sup>62</sup> Nata Abuddin, *Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 21.

<sup>63</sup> Arief Wibowo, 'Berbagai Hal Yang Dapat Mempengaruhi Akhlak', *Suhuf*, 2016, 99.

<sup>64</sup> Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar: UIN Alauddin Press, 2011) hlm. 7.

ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki atau bukan kebahagiaan yang semu. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat yang sesuai dengan fitrahnya.<sup>65</sup>

c) Akhlak *Universal*

Dalam ajaran agama yang membahas tentang akhlak dalam kemanusiaan maka sebaiknya bersifat universal serta mencakup segala aspek dalam kehidupan manusia baik yang bersifat dimensi, vertikal maupun horizontal. Akhlak dalam pandangan agama tidak pernah meninggalkan satu sisi dari sekian banyaknya sisi dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat keagamaan, duniawi, jasmani, serta rohani. Adapun cara agar menuju ke semua sisi, maka agama Islam telah meletakkan serta menetapkan suatu sistem yang baik dan bertujuan untuk mencapai suatu keluhuran.<sup>66</sup>

d) Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan pada segi kebajikannya dan begitu pun sebaliknya yaitu sisi keburukannya yang diumpamakan sebagai binatang. Jadi pada dasarnya menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan yaitu baik dan buruk, serta memiliki unsur rohani dan jasmani yang membutuhkan pelayanan dan pengajaran secara seimbang. Akhlak dalam Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia,

---

<sup>65</sup> Akilah Mahmud, 'Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam', *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 13.1 (2019), 39.

<sup>66</sup> Ibrahim Bafadhol, ..... hlm. 51.

jasmani dan rohani secara seimbang begitu pun dengan persoalan dunia dan akhirat.<sup>67</sup>

e) Akhlak Realistik

Akhlak yang bersifat realistik dalam pandangan agama yaitu Allah SWT tidak memberikan suatu beban kepada hambanya di luar batas kemampuannya, Allah SWT juga tidak memaksa kepada hambanya, akan tetapi Allah SWT melihat suatu kenyataan yang ada apabila hamba-Nya tidak sanggup dalam melaksanakan perintah-Nya yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka hamba tersebut telah diberi suatu kebebasan, akan tetapi Allah SWT akan memberikan suatu nilai yang sesuai dengan kenyataan dari perbuatan tersebut.

Apabila perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya itu baik serta menghadirkan suatu keselamatan untuk orang banyak, maka Allah SWT akan memberikan suatu imbalan yang baik, misalnya memberikan kedamaian, ketentraman, serta tempat yang nyaman yaitu surga. Apabila perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya itu buruk serta dapat membawa penderitaan, kesengsaraan kepada orang lain maka Allah SWT akan memberikan suatu balasan yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya.<sup>68</sup>

e. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan akhlak termasuk yang paling utama dan mendapat perhatian besar. Pakar pendidikan M. Athiyah al-Abrosy mengatakan pada bukunya *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* bahwa pembentukan akhlak yang tinggi merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Indo Santalia..... hlm.8.

<sup>68</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 200.

<sup>69</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 10.

Hal itu sejalan dengan pendapat Yatimin Abdullah dalam bukunya *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* yaitu pendidikan harus diimbangi bersama akhlak yang baik, sebagaimana di dalam komponen pendidikan, yang menjadi pertimbangan bukan hanya dinilai dari sisi pengetahuan, namun juga aspek sikap, perilaku, dan keterampilan. Aspek itulah yang kemudian erat kaitannya dengan akhlak.<sup>70</sup>

Menurut Prof. Dr. Abdullah Nashih Ulwan Pendidikan Akhlak (moral) adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan peragai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak sampai menjadi seseorang *mukalaf*, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.<sup>71</sup>

Menurut Syekh Kholil Bangkalan Pendidikan Akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>72</sup>

Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerak hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, ini wajib diketahui seperti *tawakkal*, *al-inabah*, *taqwa*, *ridha*, dan lain-lain.<sup>73</sup>

Imam Al-Ghozali mengatakan “pendidikan akhlak merupakan suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah dijelaskan oleh syariat secara terperinci, hal-hal yang harus

---

<sup>70</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

<sup>71</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: CV Asyifa 1988), hal. 174.

<sup>72</sup> Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 39.

<sup>73</sup> Alfianoor Rahman, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim’, *At Ta’Dib*, 11.1 (2016).



dijauhi oleh manusia, sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak yang mulia.” Imam Al-Ghozali memiliki suatu konsep untuk menyempurnakan akhlak serta untuk mengobati jiwa, yaitu konsep “*Tazkiyat-anafs*” yang memiliki arti membersihkan atau menyucikan jiwa serta memperbaiki dan meningkatkan jiwa agar dapat menuju kehidupan yang sempurna.

Dari pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu nilai-nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang baik atau buruk, baik itu perkataan atau perbuatan yang merupakan hasil dari kegiatan yang disengaja dan dibiasakan, agar terbentuknya suatu pribadi seseorang yang memiliki akhlak mulia dan dapat membentuk sebuah karakter agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pembentukan akhlak mulia adalah tujuan utama yang harus diaplikasikan oleh pendidik kepada peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti. Sehingga dapat mencetak generasi bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, memilih *fadhilah* karena cinta *fadhilah*, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat tuhan setiap melakukan perbuatan.<sup>74</sup>

Tujuan pokok pendidikan dalam pandangan agama yaitu untuk mendidik perilaku manusia serta membentuk jiwa manusia sejak dini. Hendaknya pendidikan yang diberikan kepada peserta didik mengandung unsur-unsur akhlak yang baik, jadi seorang pendidik harus memikirkan akhlak dalam pengajarannya dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum pengajaran yang lainnya karena pendidikan akhlak

---

<sup>74</sup> Haitani Salim dan Syamsul K., *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 119.

merupakan fondasi dalam pendidikan Islam. Salah satu sasaran tujuan dari pendidikan Islam yaitu yang harus dicapai oleh peserta didik itu sendiri baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan pendidikan akhlak secara global yaitu untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, beriman, dan berguna bagi lingkungannya.<sup>75</sup>

## 2. Macam-macam Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah salah satu bagian terpenting dari agama Islam. Belum dikatakan orang yang beragama jika ia belum menerapkan akhlak di kehidupan sehari-hari. Kita perlu memahami klasifikasi akhlak sehingga bisa menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT (*hablun minallah*) serta hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Adapun ruang lingkup akhlak menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Muhammad Bahroni mengatakan:<sup>76</sup>

### a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT merupakan perbuatan atau sikap taat yang wajib diamalkan seseorang sebagai makhluk kepada Allah sang khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada Tuhannya.<sup>77</sup> Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>75</sup> Badrus Zaman, 'Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta', *Jurnal Inspirasi*, 2.2 (2018), 129–46.

<sup>76</sup> Muhammad Bahroni, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.3 (2018), 343–56.

<sup>77</sup> Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH. Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Gueoedia, 2016), hlm. 175.

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Ad-Dzariyat: 56)*

Ahli tafsir berpendapat maksud ayat tersebut ialah bahwa Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali tunduk kepadanya dan untuk merendahkan diri. Maka, setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah. Ayat tersebut juga menguatkan perintah mengingat Allah SWT dan memerintah manusia agar senantiasa melakukan ibadah kepada Allah SWT.<sup>78</sup>

Maka, bentuk akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya. secara lebih rinci bentuk akhlak terhadap Allah yaitu sebagai berikut:

- 1) Mentauhidkan Allah SWT, ialah mengesakan Allah SWT dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah SWT.
- 2) Taqwa, ialah suatu sikap meyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang patut disembah, kemudian menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Berdoa, merupakan inti dari ibadah seorang muslim, yaitu meminta dan memohon segalanya kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Berdoa haruslah dengan cara yang baik dan menghindari perbuatan syirik ketika berdoa.
- 4) Bertaubat, yaitu sebuah sikap menyesali perbuatan buruk yang telah dilakukannya dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi dan menggantinya dengan perbuatan yang baik.
- 5) *Husnuzhan* (berprasangka baik). *Husnuzhan* terhadap keputusan Allah SWT. merupakan salah satu akhlak terpuji. Jadi, *husnuzhan*

---

<sup>78</sup> Muhammad Bahroni,.....hlm. 346.

yaitu sikap berprasangka baik terhadap segala keputusan yang telah Allah SWT berikan dan meyakini bahwa keputusan tersebut adalah keputusan yang terbaik untuk kita.

- 6) *Dzikrullah*. Secara etimologi Dzikir berasal dari kata dzakara yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingatan. Dzikrullah merupakan ibadah yang ringan dan mudah dilakukan. Biasanya dengan ucapan tasbih, takbir, tahmid, maupun istighfar.
- 7) Tawakal. Tawakal secara etimologi atau *tawakul* dari kata *wakala* yang artinya menyerah kepada-Nya. Tawakal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. setelah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik jasmani dan rohani di mana dia harus memperlakukan dirinya sendiri dengan baik dan jangan pernah memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang berbahaya bagi dirinya sendiri. Jasmani harus diberikan makanan yang halal dan baik maka tubuh akan tumbuh dan berkembang dengan baik, begitu pula dengan rohani juga harus diberikan yang sesuai dengan kebutuhannya, contohnya *dzikrullah*, ibadah, mendengar dan mengkaji ayat-ayat Allah, mengkaji nilai-nilai keislaman.<sup>79</sup>

Adapun beberapa akhlak terhadap diri sendiri yaitu:

- 1) Sabar yaitu suatu keadaan jiwa yang stabil, kokoh dan teguh pendirian. Seseorang yang memiliki sifat sabar tidak akan goyah

---

<sup>79</sup> Al-Bahra Bin Ladjamudin, 'Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan', *Cices*, 2.2 (2016), 134–143.



jiwa dan pendiriannya tidak akan berubah apa pun tantangan yang sedang dihadapi.

- 2) Syukur yaitu menggunakan semua nikmat yang telah diberikan Allah SWT dalam hal ketaatan dan tidak menggunakan nikmat yang telah diberikan untuk berbuat maksiat kepada Allah SWT.
- 3) *Ihsan* (Berbuat Baik), ihsan adalah berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah SWT. Secara kaifiyatnya adalah menyembah Allah SWT seakan akan melihatnya jika tidak melihat Nya sesungguhnya Allah melihat kita.
- 4) Malu (*al-haya*), ialah sikap malu baik kepada Allah SWT maupun diri sendiri ketika melanggar perintah-Nya.
- 5) Keberanian (*as-syajaah*), ialah suatu sikap mengendalikan hawa nafsu serta bertindak sebagaimana mestinya
- 6) Amanah yaitu sebuah sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur dan tulus untuk melaksanakan suatu hak yang telah dipercayakan kepadanya, baik hak itu adalah milik Allah SWT ataupun hak hamba.<sup>80</sup>

#### c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam hal-hal negatif, akan tetapi Al-Qur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar, berucap yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok, pemaaf, dan mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

---

<sup>80</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 201-213.

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.<sup>81</sup>

Akhlak terhadap sesama manusia adalah memosisikan manusia pada posisi sewajarnya, berkomunikasi dengan perkataan baik dan benar, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari kesalahan dan kekurangan orang lain, tidak meremehkan dan menjelek-jelekan serta jika terjadi kesalahpahaman tidak diperpanjang tapi segera diklarifikasi dan saling memaafkan.<sup>82</sup>

Lebih rinci, akhlak yang harus ditanamkan dalam diri seseorang terhadap orang lain sebagai berikut:

- 1) *Ta'awun* yaitu sikap saling tolong menolong antar sesama manusia.
- 2) *Tawadhu'* yaitu memelihara pergaulan dan hubungan antar sesama manusia tanpa melibatkan perasaan melebih-lebihkan diri sendiri di hadapan orang lain.
- 3) *Husnudzhan* (Berprasangka baik) yaitu sikap penuh berbaik sangka kepada manusia karena sejatinya manusia adalah baik karena manusia dilahirkan dengan fitrah yang suci.
- 4) Saling menghormati kepada tetangga, kerabat, keluarga, dan masyarakat.
- 5) *Silaturahmi* yaitu jalinan tali persaudaraan antar sesama manusia. *Silaturahmi* sendiri adalah simbol hubungan baik dari kasih sayang antar sesama kerabat.
- 6) *Iffah* atau *ta'affuf* yaitu sikap seseorang yang penuh dengan harga diri tetapi tidak sombong dan tetap rendah hati serta tidak mudah menunjukkan sikap iba dengan maksud agar seseorang memiliki

---

<sup>81</sup> Muhammad Bahroni, Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, 2018, hlm. 346.

<sup>82</sup> Johariyah, 'Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak', *Ilmiah Islamic Resources*, 16.1 (2019), 23–34.

bela kasih kepadanya dan mengharapkan segala pertolongan dari orang lain.<sup>83</sup>

### 3. Metode Pendidikan Akhlak

Beberapa metode pendidikan akhlak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Keteladanan (Uswah Al-Hasanah)

Ahmad tafsir menyebutkan bahwa secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan, *taqlid* (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Maka dari itu, metode keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien karena individu manusia senang meniru apa yang dilihatnya.<sup>84</sup>

Metode keteladanan banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realitas karakteristik yang diteladankan, seperti halnya keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan tingkah laku. Oleh karena itu, pendidik sebagai orang yang diimitasikan harus dapat menjadi *uswah hasanah* (suri teladan) bagi peserta didiknya. Karena anak dan remaja mudah meniru perilaku orang lain tanpa memilih mana perbuatan yang baik dan buruk.<sup>85</sup>

Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Tetapi, jika pendidik

---

<sup>83</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 155-157.

<sup>84</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm. 95.

<sup>85</sup> *Ibid.*

bohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.<sup>86</sup>

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu terbentuk menjadi kebiasaan, metode pembiasaan (*habituation*) ini berpatokan pada pengalaman. Dalam psikologi, metode pembiasaan dikenal dengan teori *oprant conditioning* yakni membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, serta jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).<sup>87</sup>

Dalam metode pembiasaan terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan agar pengaplikasian dalam pendidikan akhlak lebih efektif, yaitu:

- 1) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinu, teratur, dan terprogram,
- 2) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat dan tegas,
- 3) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, kemudian secara bertahap diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.<sup>88</sup>

c. Metode Nasihat (*Mau'izhah Al-Hasanah*)

Pada dasarnya nasihat dapat menjadi sebuah petunjuk bagi anak sehingga di saat anak bingung atau melakukan kesalahan, ia bisa

---

<sup>86</sup> Amin Zamroni, Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, *Sawwa*, Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 255.

<sup>87</sup> Heri gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 267.

<sup>88</sup> Febrianti Rosiana Putri and Abdulloh Arif Mukhlas, 'Memahami Metode Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih 'Ulwan', *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2023), 223–37.



mengerti bahwa hal yang dilakukannya itu salah atau benar. Dinamakan nasihat karena dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Nasihat yang terpengaruh, membuka jalan ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.<sup>89</sup>

Bimbingan dan nasihat sangat besar perannya dalam merubah dan meluruskan akhlak pribadi dan masyarakat, terlebih jika metode ini disampaikan oleh orang yang memiliki akhlak mulia, diutarakan dengan penuh bijak, menggunakan bahasa yang menyentuh, serta dalam kondisi tepat dan tempat yang sesuai.<sup>90</sup>

d. Metode Ceramah

Metode ceramah salah satu pendekatan yang ampuh dipakai oleh orang tua maupun guru dalam membentuk akhlak karimah terhadap anak. Maksud dari metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Metode ini banyak sekali dipakai karena metode ini mudah dilaksanakan.<sup>91</sup>

e. Metode Pemberian Hadiah (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*)

Metode pemberian hadiah (*reward*) salah satu pendekatan sempurna bagi seorang ayah, ibu atau guru dalam pembentukan akhlak mulia. Misalnya, orang tua atau guru akan menjanjikan memberikan hadiah kepada anak apabila dia berbuat baik, tidak nakal, memperbanyak kebajikan, dan lain sebagainya. Hadiah yang diberikan menurut pandangan ahli pendidikan tidak mesti berupa material. Sementara hukuman (*punishment*) sebagai pendekatan pembentukan akhlak mulia akan diberikan efek jera kepada anak atau peserta didik sehingga dengan

---

<sup>89</sup> Dewi Nurhayati, 'Pendidikan Akhlak Pada Anak Oleh Pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak', 10.01 (2016), 377–402.

<sup>90</sup> Ali Maulida, 'Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2015), 855–69 .

<sup>91</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 269.

hukuman yang diberikan anak selalu ingat dan tidak mengulangnya lagi kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya.<sup>92</sup>

Dalam kaitan di atas, Islam memberi arahan dalam memberi hukuman kepada anak atau peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Jangan menghukum ketika marah. Karena ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu setan,
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum,
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat, misalnya dengan menghina dan mencaci maki di depan umum,
- 4) Jangan menyakiti secara fisik,
- 5) Bertujuan merubah perilaku yang kurang baik atau tidak baik.<sup>93</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan usaha yang disengaja dan terorganisir untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan menetapkan prinsip-prinsip berdasarkan ajaran Islam yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Siti Yumnah, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki nuansa nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak didik agar setelah lulus mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang mereka yakini sepenuhnya. dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai *way of life* untuk keselamatan dan kesejahteraan siswa baik di dunia maupun di akhirat.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Tamyiz Burhanudin, *Akhlah Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), hlm. 60.

<sup>93</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 22.

<sup>94</sup> Siti Yumnah, 'Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup', *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 14.2 (2020), 325–40.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam serta bersamaan dengan panduan tentang bagaimana memperlakukan penganut agama lain dengan hormat untuk meningkatkan kerukunan antar agama dan mencapai persatuan dan integritas nasional. Substansi dari pendidikan yaitu adanya proses mentransfer nilai, informasi dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda untuk dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, ketika berbicara mengenai pendidikan agama Islam itu mencakup 2 hal diantaranya yaitu a) Mendidik siswa bagaimana berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip atau nilai-nilai Islam, b) Mendidik siswa untuk mengkaji materi ajaran Islam yang berupa pengetahuan ajaran Islam.<sup>95</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 1, Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik sesuai dengan Islam dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>96</sup>

5. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP
  - a. Tinjauan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi pendidikan agama Islam merupakan materi pelajaran atau pengetahuan dasar dalam bidang kajian Islam yang diajarkan secara terencana untuk membantu peserta didik menjadi berpengetahuan, menghayati, mengimani, dan mengamalkan akhlak dan ajaran Islam. Dilanjutkan dengan pembinaan bagaimana memperlakukan agama lain

---

<sup>95</sup> Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA (Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan)*, 2.3 (2022), 148–59.

<sup>96</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.

dengan hormat guna meningkatkan kerukunan antar umat beragama dan mewujudkan persatuan bangsa.<sup>97</sup>

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berisi tentang kehidupan yang domestic atau local serta internasional atau mendunia, hal ini menyebabkan mata pelajaran agama memiliki cakupan yang luas jika dibandingkan dengan ilmu lainnya. Serta garis besar materi ajaran Islam dibagi menjadi tiga, yaitu; 1) Ranah keyakinan (Akidah), yang memiliki dasar atau simpul. 2) Lingkup norma (Syariah). 3) Perilaku (Akhlak).<sup>98</sup> Ketiga ajaran ini terbagi dalam ruang lingkup PAI yaitu Akidah-Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih Dan SKI.

b. Tujuan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2, Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.<sup>99</sup>

c. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok kelas VII, kelompok kelas VIII, dan Kelompok kelas IX.

1) Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas VII<sup>100</sup>

1. Bab I Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Pedoman Hidup.

---

<sup>97</sup> Uci Nurhayati dan Muhammad Nu'man, 'Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah', *Kuttub*, 6.2 (2022), 167-184.

<sup>98</sup>Yayat Hidayatulloh dan Uus Ruswandi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Tingkat Sekolah Menengah", *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 267-268.

<sup>99</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.

<sup>100</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).



2. Bab II Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup.
  3. Bab III Menghadirkan Sholat dan Zikir dalam Kehidupan.
  4. Bab IV Mengagungkan Allah SWT. Dengan Tunduk pada Perintah-Nya.
  5. Bab V Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M).
  6. Bab VI Alam Semesta dan Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt.
  7. Bab VII Mawas Diri dan Intropeksi dalam Menjalani Kehidupan.
  8. Bab VIII Menghindari Gibah dan Melaksanakan *Tabayyun*.
  9. Bab IX *Rukhsah*: Kemudahan dari Allah Swt. dalam Beribadah Kepada-Nya.
  10. Bab X Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M).
- 2) Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII<sup>101</sup>
1. Bab 1 Inspirasi Al-Qur'an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan.
  2. Bab 2 Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an Yang Toleran.
  3. Bab 3 Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah Dan Jujur.
  4. Bab 4 Ibadah Dengan Disiplin Dan Penuh Harap Kepada Allah Swt Serta Peduli Terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istiska, Dan Jenazah.
  5. Bab 5 Meneladani Produktivitas Dalam Berkarya Dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258 M).
  6. Bab 6 Inspirasi Al-Qur'an: Indahnnya Beragama Secara Moderat.

---

<sup>101</sup> Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

7. Bab 7 Meyakini Nabi Dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital Yang Berkarakter.
  8. Bab 8 Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern Dan Antar Umat Beragama.
  9. Bab 9 Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang.
  10. Bab 10 Meneladani Inspirasi Dan Kontribusi Ilmuwan Muslim Pada Masa Bani Abbasiyah Untuk Kemanusiaan Dan Peradaban.
- 3) Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas IX<sup>102</sup>
1. Bab 1 Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk.
  2. Bab 2 Jujur Dan Menepati Janji.
  3. Bab 3 Menuai Keberkahan Dengan Rasa Hormat Dan Taat Kepada Orang Tua Dan Guru.
  4. Bab 4 Zakat Fitrah Dan Zakat Mal.
  5. Bab 5 Dahsyatnya Persatuan Dalam Ibadah Haji Dan Umrah.
  6. Bab 6 Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara.
  7. Bab 7 Meraih Kesuksesan Dengan Optimis, Ikhtiar, Dan Tawakal.
  8. Bab 8 Beriman Kepada Qada' Dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati.
  9. Bab 9 Mengasah Pribadi Yang Unggul Dengan Tata Krama, Santun, Dan Malu.
  10. Bab 10 Menyayangi Binatang Dalam Syariat Penjualan.
  11. Bab 11 Akikah Dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat.
  12. Bab 12 Menelusuri Tradisi Islam Di Nusantara.
  13. Bab 13 Menyuburkan Kebersamaan Dengan Toleransi Dan Menghargai Perbedaan.

---

<sup>102</sup> Sumiyati, dan Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018).

## B. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran yang sudah dilakukan, ada beberapa penelitian dalam skripsi dan jurnal yang berfungsi sebagai pencarian terhadap temuan terkait dengan penelitian yang dilakukan, juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat suatu penelitian yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

*Pertama*, artikel yang ditulis oleh Fatmawati Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere pada tahun 2021 yang berjudul “Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy”.<sup>103</sup> Dalam jurnal ini mendeskripsikan mengenai representasi nilai pendidikan akhlak tasawuf dalam novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy meliputi nilai kearifan (*al-hikmah*), nilai kesucian (*al-iffah*), nilai keberanian (*al-syaja'ah*), dan nilai keadilan (*al-adl*). Adanya persamaan dan perbedaan dari jurnal penelitian ini adalah, persamaannya terletak pada metode analisis data yang menggunakan tiga aktivitas dalam analisisnya; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan pembahasan dalam penelitian. Dalam jurnal Fatmawati subjek yang digunakan yaitu Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy sedangkan dalam penelitian ini adalah buku “Ya Allah, Aku Pulang” karya Alfi alghazi. Untuk pembahasannya yang ditulis dalam jurnal Fatmawati lebih berfokus pada representasi nilai pendidikan akhlak tasawuf sedangkan dalam penelitian ini yaitu nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam di era digital.

---

<sup>103</sup> Fatmawati Fatmawati, ‘Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20.1 (2022), 15–25.

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Haidar Putra Daulay, dkk. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan tahun 2021 yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim Thariq Al-Ta’allum* Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji”.<sup>104</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana pendidikan akhlak dalam pemikiran Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji yang termuat dalam kitab *Ta’lim Muta’allim Thariq Al-Ta’allum*. Adanya persamaan dan perbedaan dari jurnal penelitian ini. Adapun persamaannya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan sama dalam pembahasannya yaitu mengenai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dalam jurnal Haidar Putra Daulay dkk., objek penelitiannya yaitu kitab *Ta’limul Muta’allim Thariq Al-Ta’allum* sedangkan dalam penelitian ini adalah Buku “Ya Allah, Aku Pulang” karya Alfialghazi.

*Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Syamsul Bahri Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Surabaya tahun 2022 yang berjudul “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”.<sup>105</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana pendidikan akhlak bagi anak-anak dari sudut pandang Imam Al-Ghazali, di mana menurut Imam Al-Ghazali ada sepuluh poin pendidikan moral bagi anak muda. Adanya persamaan dan perbedaan dari jurnal penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan memiliki kesamaan dalam pembahasannya yaitu mengenai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dalam jurnal Syamsul Bahri, objek penelitiannya yaitu buku *Ihya’ ‘Ulumuddin* dan buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan

---

<sup>104</sup> Muhammad Siddik Arfandi Zaini Dahlan, Haidar Putra Daulay, Muhammad Ilham Syahputra, ‘Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim Thariq Al-Ta’allum* Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji’, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1.3 (2021), 129–132.

<sup>105</sup> Syamsul Bahri, ‘Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali’, *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1.1 (2022), 23–41.



dengan judul, sedangkan dalam penelitian ini adalah buku “Ya Allah, Aku Pulang” karya Alfialghazi.

*Keempat*, artikel yang ditulis oleh Muhammad Syamsi Harimulyo, dkk., Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Probolinggo tahun 2021 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah dan Relevansinya”.<sup>106</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan nilai pendidikan akhlak dalam kitab Risalatul Mu’awanah dan relevansinya terhadap pendidikan. Adanya persamaan dan perbedaan dari jurnal penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan memiliki persamaan dalam pembahasannya yaitu mengenai pendidikan akhlak dan relevansinya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dalam jurnal Muhammad Syamsi Harimulyo, dkk., objek penelitiannya yaitu kitab Risalatul Mu’awanah, sedangkan dalam penelitian ini adalah buku “Ya Allah, Aku Pulang” karya Alfialghazi.

*Kelima*, artikel yang ditulis oleh Anggar Sihwati dan Marlina, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nurul Huda tahun 2020 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”.<sup>107</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Adanya persamaan dan perbedaan dari jurnal penelitian ini. Persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan memiliki persamaan dalam pembahasannya yaitu mengenai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dalam jurnal Anggar

---

<sup>106</sup> Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah Dan Relevansinya’, *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6.1 (2021), 72–89.

<sup>107</sup> Anggar Sihwati dan Marlina, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta (Karya) Habiburrahman El-Shirazy’, *Al I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2020), 11–24.

Sihwati dan Marlina, objek penelitiannya yaitu Novel Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan dalam penelitian ini adalah buku “Ya Allah, Aku Pulang” karya Alfialghazi.



**BAB III**  
**BIOGRAFI ALFIALGHAZI DAN DESKRIPSI BUKU**  
***YA ALLAH, AKU PULANG***

**A. Identitas dan Konteks Buku Ya Allah, Aku Pulang**

**1. Identitas Buku *Ya Allah, Aku Pulang***

Buku dengan judul “Ya Allah, Aku Pulang” merupakan karya yang ditulis oleh Alfi Syahri Ramadhan atau lebih dikenal dengan nama penanya yaitu Alfialghazi. Alfialghazi menggandeng Sahima bekerja sama untuk menerbitkan karyanya yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” ini. Karyanya berhasil terbit pada tahun 2022 di kota Depok dengan nomor ISBN 978-623-588-900-9. Sahima (Sahabat Hijrah Magenta) merupakan penerbit yang kantornya beralamat di Depok, tepatnya di Jl. Mandor Samin (Kalibaru Raya) No. 23 A RT 02/RW 05 Kel. Kalibaru, Kec. Cilodong Kota Depok, Jawa Barat. Dalam bukunya ini Alfialghazi mengangkat tema *Self Improvement*. Buku ini merupakan buku cetakan kedua ditahun 2022. Dalam buku Ya Allah, Aku Pulang terdapat 220 halaman dengan tiga bab di dalamnya.

Dari tiga bab tersebut, setiap babnya penulis mencoba membicarakan mengenai problem-problem yang terjadi di kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yang berkaitan dengan akhlak manusia. Akhlak merupakan suatu perilaku atau ucapan yang dilakukan oleh seseorang tanpa memerlukan pemikiran yang panjang atau adanya unsur keterpaksaan.

Dalam buku ini juga terdapat banyak kalimat dan kisah-kisah inspiratif penyejuk hati seperti kisah Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat Nabi serta diselipi dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, akhlak menjadi sangat penting untuk dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, akhlak merupakan fondasi dalam beragama dan menjalankan kehidupannya.

Dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* terdapat tiga bab, yang dalam setiap babnya terdiri dari 20-31 sub-bab dengan pembahasan yang berbeda-beda. Tema-tema dalam buku tersebut adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Struktur Isi Buku *Ya Allah, Aku Pulang*

Bab	Tema	Sub bab
1	Riuh	Perjalanan
		Pilihan
		Riuh yang sepi
		Kewalahan yang <i>overthinking</i>
		Atas semua mimpi yang terwujud
		Juara kelas tak akan sukses?
		Hanya mampu beralasan
		Saat keinginanmu tak terpenuhi
		Hidup di pertengahan
		Apa salahnya menjadi orang biasa?
		Pekerjaan paling istimewa?
		Ketika telah memutuskan untuk memilih
		Terlahir dari keluarga <i>broken home</i>
		Kehilangan nikmat beribadah
		Tak semua cara harus ditempuh
		Ketika Allah masih mencintaimu
		Ketika semua orang telah pergi
		Untuk yang lelah menanti terkabulnya doa
		Tanda Allah cinta
		Allah masih mencintaimu
		Cahaya yang semakin meredup
Rasa nyaman adalah jebakan		
Persahabatan antara laki-laki dan perempuan		
2	Redam	Menuju Allah
		Keputusan yang menyesal
		Untuk yang sedang berusaha bertahan
		Tak sadar bermodal besar



		Untuk dirimu sendiri
		Saat ingin menyerah
		Hidup yang tak menentu
		Saat teman mulai menjauh
		Untukmu yang sedang berusaha menjadi shalihah
		Tak sadar berperan besar
		Saat tersentuh hidayah
		Untukmu yang berusaha menahan perasaan
		Memulai cinta karena Allah
		Saat kamu jatuh cinta
		Saat malas beribadah
		Rapuh
		Sekedar Islam
		Mereka yang telah siap hatinya
		Ingin keluarga Hafidz Qur'an, tapi....
		Ketaatan yang semakin menipis
3	Pulang	Menemukan
		Tidak ada yang lebih besar dari sebuah kebenaran
		Menjemput hidayah
		Bila sudah mencintai
		Jadi, apa yang sebenarnya yang kita cari?
		Ketika kenyataan memukulmu
		Pura-pura mengejar akhirat
		Yang baik agamanya, tapi.....
		Kamu sudah terlalu jauh
		Aku dulu pernah taat
		Iman diujung tanduk

	Bertahan
	Tambal sulam keimanan
	Cara Allah menjagamu
	Saat imanmu melemah
	Bertahan dalam kesabaran
	Rumah yang indah
	Mengejar kebahagiaan
	Hidup seperti apa yang harus dijalani?
	Menuntut ilmu
	Sebab ilmu adalah cahaya
	Ingatan yang terus berulang
	Bekal yang tak terpakai
	Penentu
	Ruang indah yang kosong
	Sebab kita jadikan beban
	Manusia yang rapuh
	Mengejar bahagia
	Kita adalah musafir
	Saat semuanya berakhir

## 2. Konteks buku *Ya Allah, Aku Pulang*

Buku *Ya Allah, Aku Pulang* merupakan salah satu buku karya Alfialghazi yang di dalamnya berisi mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan akhlak yang terbagi dalam beberapa bab. Pada hakikatnya, akhlak merupakan hal yang amat sangat fundamental dalam Islam. Bahkan, Nabi Muhammad SAW. diutus oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi, “*sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik)*”. Ini menunjukkan bahwa tugas utama para nabi dan rasul Allah SWT yaitu untuk

memperbaiki akhlak bagi setiap umat-Nya di muka bumi. Karena, akhlak merupakan dasar dan fondasi dalam beragama serta bermasyarakat.<sup>108</sup>

Di zaman sekarang ini, dunia teknologi dan informasi yang semakin maju dan berkembang pesat menyebabkan arus globalisasi tidak dapat terhindarkan. Pengaruh positif dan negatif semakin terasa seiring dengan perkembangan zaman tersebut. Kemerosotan akhlak merupakan bukti nyata pengaruh negatif dari perkembangan zaman. Meski kita memang harus bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada, namun jangan sampai kita terbawa oleh pengaruh negatifnya, seperti mudah merasa putus asa, mudah menyerah atas hidup, merasa kecewa atas perlakuan dan perkataan buruk manusia dan masih banyak yang lainnya.

Kita tahu bahwa segala bentuk informasi bisa kita dapatkan dikarenakan adanya teknologi. Jika dahulu kita kesulitan dalam mendapat informasi karena keterbatasan media dan hanya bisa didapat dari mulut ke mulut dan surat kabar, namun sekarang sudah banyak media yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, seperti *Smartphone*, televisi, laptop, buku, dan media elektronik lainnya. Melalui media tersebut, kita diberikan kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai media sosial. Dalam sekali klik saja, kita sudah bisa mendapatkan berbagai informasi yang kita inginkan dan dapat berkomunikasi dengan teman, keluarga, dan sanak saudara dengan lebih mudah dan cepat.

Salah satu contoh media yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu buku. Sedari dulu, buku merupakan salah satu media yang memiliki banyak manfaat untuk menambah wawasan mengenai suatu hal. Seperti salah satu buku yang berjudul *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi. buku tersebut berperan memberikan informasi, menambah

---

<sup>108</sup>Iwan Kartiwan, "Makna Hadis: Sesungguhnya Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak", <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/makna-hadis-sesungguhnya-aku-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlak-oleh-dr-al-fitri-s-ag-s-h-m-h-i-27-9>, diakses pada tanggal 13 November 2023 pukul 16: 27 WIB.

wawasan, memberikan motivasi, sebagai bahan *Muhasabah diri*, dan sebagai sumber pengetahuan.

Buku karya Alfialghazi ini mengajak kita untuk *Muhasabah diri* dalam kehidupan. Beliau menyampaikan bahwa *kita masih manusia, itulah mengapa ada tangis, ada duka, ada pengharapan, dan ada cita-cita*. Maka, ketika pada saatnya nanti, kita akan sampai di titik-titik kejenuhan, merasa lelah akan segalanya, merasa kecewa atas perlakuan buruk manusia, bersedih atas ketidakmampuan diri, merasa sendiri, dan tak tahu hendak kemana. Jangan menyerah dan berputus asa, sebab kita selalu punya rumah untuk kembali, rumah yang bersedia menerima diri kita apa adanya, rumah yang menyajikan ketenangan, dan tanpa penghakiman di dalamnya, yang tak lain ialah Allah SWT. Allah SWT. merupakan sebaik-baiknya tempat untuk berkeluh kesah dan berbagi mengenai apa saja yang terjadi dalam kehidupan.

### **3. Biografi Alfialghazi**

Alfialghazi memiliki nama asli Alfi Syahri Ramadhan. Alfialghazi lahir pada tanggal 3 Februari 1996 di sebuah kota kecil bernama Pagar Alam yang merupakan salah satu kota di provinsi Sumatra Selatan. Alfialghazi merupakan perwira muda lulusan Diploma III LLASDP (Lalu Lintas Angkatan Sungai, Danau, dan Penyeberangan) Sekolah Tinggi Transportasi Darat di Bekasi yang selesai pada tanggal 20 September 2016 kemudian mengabdikan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Kereta Api Indonesia selama 2,5 tahun yang akhirnya beliau mengajukan pensiun dini secara terhormat untuk menekuni bidang Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Abu Ubaidah di Medan, Sumatera Utara.

Kini, Alfialghazi meneruskan pendidikan Islam di Yaman yaitu di Darul Hadis Fuyusy sejak 1 tahun yang lalu. Selain itu, ia juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan dunia tulis menulis. Setelah 2 tahun menekuni dunia kepenulisan maka lahirlah karya-karya beliau yang selalu mampu memiliki tempat tersendiri di hati para pembacanya.



#### 4. Karya-karya Alfialghazi

Adapun beberapa judul buku karya Alfialghazi di antaranya yaitu (1) *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* (Sahima: 2020), (2) *Maaf Tuhan, Aku Hampir Porak Poranda Karena Perasaan* (Sahima: 2022), *Ya Allah, Aku Pulang* (Sahima: 2022), *Menikmati Kepergianmu* (Sahima: 2022), *Jika Kamu Jatuh Cinta Lagi* (Sahima: 2022), *Sebab Menikah Tak Hanya Perihal Bahagia* (Sahima: 2023).

#### B. Struktur dan Isi Buku

Sebuah buku tersusun dari beberapa bagian atau yang disebut dengan struktur buku. Begitu juga dengan buku *Ya Allah, Aku Pulang* memiliki struktur buku sebagai berikut:

##### 1. *Cover* atau Sampul

Pada halaman sampul berisi judul, sub judul, nama penulis, dan nama penerbit. Buku *Ya Allah, Aku Pulang* memiliki *cover* berwarna putih dan sedikit corak abu-abu dengan gambar perahu. Pada sampul depan terdapat judul dengan posisi berada di tengah dan ditulis menggunakan warna hitam. Pada bagian sampul depan terdapat gambar seperti sebuah laut dengan sebuah kapal yang tengah terombang-ambing di atasnya. Adapun pada sampul belakang terdapat kalimat penulis yang ada kaitannya dengan isi di dalam buku tersebut.

##### 2. *Bagian Preliminaries*

Pada halaman ini memuat di antaranya:

###### a. Halaman judul

Halaman judul merupakan halaman yang terdapat di bagian paling depan dari sebuah buku. Pada halaman ini kita bisa mengetahui judul buku, nama penulis, dan nama penerbitnya.

###### b. Informasi seputar identitas buku

Pada bagian ini identitas buku akan dipaparkan secara detail tentang asal usul buku tersebut. Hal yang biasa dicantumkan pada bagian ini yaitu judul buku, penulis, editor, penerbit, tahun, dan kota terbit, cetakan, ISBN, jumlah halaman, dan media sosial yang bisa dihubungi.

c. Undang-undang hak cipta

Undang-undang hak cipta merupakan hal yang sangat penting untuk dicantumkan. Hal ini untuk melindungi karya yang dihasilkan agar tidak mudah untuk diambil atau diplagiat oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

d. Pra kata atau kata pengantar

Pra kata atau kata pengantar disebut juga sebagai sapaan penulis atas karya yang telah dihasilkan. Di bagian ini penulis akan menyampaikan kata-kata seperti pendahuluan untuk memulai atau memasuki isi buku.

e. Daftar isi

Pada bagian ini berisi kerangka buku. Halaman ini biasanya menggunakan penomoran romawi.

3. Bagian inti atau Bagian utama

Halaman utama merupakan halaman isi dari sebuah buku. Pada bagian ini memuat materi inti dan informasi buku tersebut, di mana penulis menuangkan ide dan pemikirannya yang akan menjadi pokok bahasan dalam karyanya.

Pada bagian utama atau isi buku ini terdapat beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, merupakan awalan sebelum pokok permasalahan yang akan di bahas dalam bab.
- b. Judul bab, adalah topik umum tertentu dari sebuah buku.
- c. Penomoran bab, berfungsi untuk menunjukkan urutan bab menggunakan angka.
- d. Alinea atau paragraf, merupakan hasil atau isi yang hendak disajikan oleh penulis.
- e. Kutipan, merupakan pengambilan satu kalimat atau lebih dari orang atau sumber lain.
- f. Judul lelar, adalah tulisan yang terdapat pada bagian bawah atau atas yang biasanya diberi judul buku, judul bab, atau nama penulis.

- g. Inisial, yaitu awalan pada huruf, kata atau kalimat yang dicetak tebal dan berukuran besar pada masing-masing bab yang berfungsi untuk menunjukkan penegasan pada awal bab.

#### 4. Bagian *postliminary*

Halaman *postliminary* merupakan bagian penutup yang terdapat pada bagian akhir sebuah buku. Bagian ini terdiri atas:

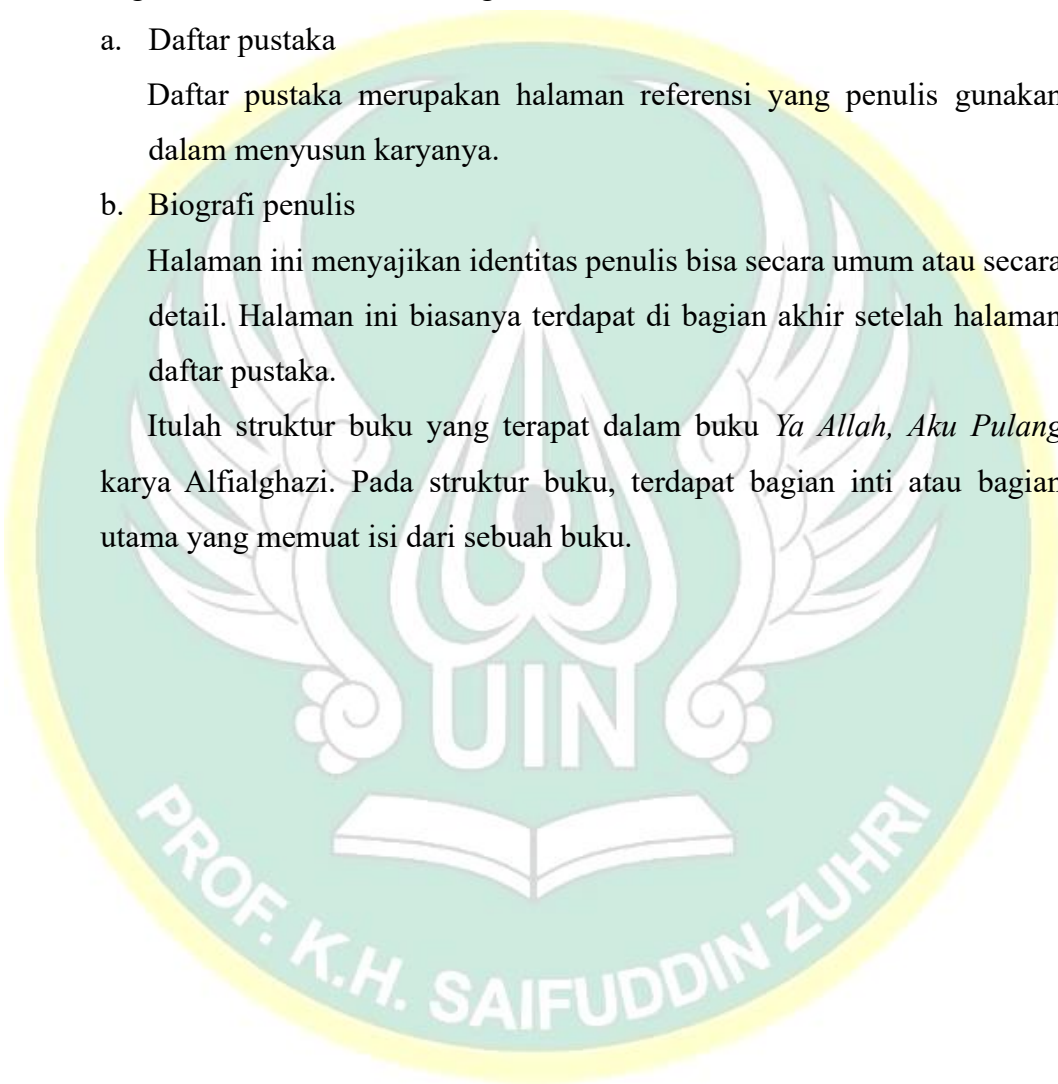
- a. Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan halaman referensi yang penulis gunakan dalam menyusun karyanya.

- b. Biografi penulis

Halaman ini menyajikan identitas penulis bisa secara umum atau secara detail. Halaman ini biasanya terdapat di bagian akhir setelah halaman daftar pustaka.

Itulah struktur buku yang terapat dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi. Pada struktur buku, terdapat bagian inti atau bagian utama yang memuat isi dari sebuah buku.



**BAB IV**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU *YA ALLAH,***  
***AKU PULANG* KARYA ALFIALGHAZI DAN RELEVANSINYA**  
**DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**A. Isi Buku *Ya Allah, Aku Pulang* Karya Alfialghazi**

Buku *Ya Allah, Aku Pulang* merupakan buku salah satu buku terbaru karya Alfialghazi yang terbit di tahun 2022. Dalam buku *Ya Allah Aku Pulang* terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil di dalamnya. Buku yang diterbitkan oleh Sahima ini merupakan buku bergenre religi dan *Self Improvement* yang dapat memotivasi seseorang untuk menemukan kembali tujuan hidupnya. Dalam bukunya, Alfialghazi mengajak kita semua untuk *muhasabah diri* dalam kehidupan, selain itu juga mencoba menyadarkan kita bahwa sesungguhnya tempat untuk berkeluh kesah, meminta pertolongan, dan tempat bersandar hanyalah kepada Allah SWT. Dalam bukunya, mengulas mengenai segala permasalahan yang biasa terjadi dalam kehidupan seperti mudah menyerah, kegelisahan, kekecewaan, ketidakpuasan, dan ketidakadilan dalam hidup. Dengan adanya buku ini, kita disadarkan bahwa segala permasalahan tersebut selalu ada solusi penyelesaiannya, tinggal bagaimana kita menyikapi permasalahan tersebut agar kita tidak terhanyut olehnya.

Dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* Alfialghazi menyuguhkan dalil-dalil Al-Qur'an, Hadis, kisah para Sahabat dan umat terdahulu, perumpamaan-perumpamaan, kata-kata motivasi yang disusun dan dirangkai seindah mungkin pada setiap babnya sehingga para pembaca dapat lebih mudah dalam menyelami nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam buku tersebut. Melalui karya sastra yang mengandung nilai akhlak, kita akan mendapat manfaat untuk menerapkan hidup yang berpedoman pada agama Islam. Dengan harapan pesan dalam karya sastra tersebut dapat dijadikan acuan atau motivasi, dan memberikan pengetahuan, wawasan, serta pencerahan ke arah kehidupan yang lebih baik dengan ketaatan terhadap Allah SWT.



Jika dilihat secara umum, buku *Ya Allah, Aku Pulang* memiliki beberapa pembahasan yang penting yaitu menjalankan perintah agama dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama, tanggung jawab, senantiasa berbuat baik kepada semua makhluk ciptaan Allah SWT. Buku ini mampu mengingatkan kita yang terkadang sering lalai terhadap nikmat yang telah Allah SWT. berikan dan merasa jenuh akan kehidupan yang dijalani. Kita terlalu sibuk mengeluh, kecewa, lelah, jenuh, putus asa, dan merenungi kehidupan yang belum sesuai dengan apa yang kita inginkan. Padahal Allah SWT. berjanji jika kita menjalani kehidupan dengan bersungguh-sungguh dan penuh dengan keikhlasan serta rasa tanggung jawab maka Allah akan memberikan ketenangan jiwa dan memberikan solusi terhadap segala permasalahan di dalam hidupnya.

Dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* dibagi menjadi 3 tema besar, sebagai berikut:

a. Riu

Dalam bab pertama ini, Alfialghazi memfokuskan pembahasan mengenai perjalanan dan permasalahan yang sering kita alami dalam kehidupan. Seperti yang penulis katakan dalam bukunya,

“Dalam hidup, setiap manusia telah memiliki lajurnya masing-masing dengan dimensi panjang yang berbeda-beda”.<sup>109</sup>

Pada dasarnya sebelum manusia lahir di dunia, Allah SWT. telah menentukan takdirnya ketika hidup di dunia. Dalam menjalankan kehidupannya, kita sebagai manusia tentunya diberikan ujian masing-masing oleh Allah SWT. Ujian tersebut terkadang membuat kita sering mengeluh atas hidup yang dijalani. Tidak sedikit manusia yang berpikiran untuk menyerah atas hidupnya dikarenakan tidak sanggup untuk menjalani dan mengatasi masalah tersebut. Padahal, Allah SWT. telah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 yaitu:

---

<sup>109</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang* (Depok: Sahima, 2022), hlm. 3.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

Selain itu, Allah SWT. juga berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 bahwa:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

Dari kedua dalil di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. memberikan sebuah ujian pasti kita mampu untuk mengatasinya, sebab Allah tidak akan memberikan ujian melebihi batas kemampuan kita. Maka dari itu, kita tidak boleh berputus asa dan menyerah terhadap ujian yang telah diberikan oleh Allah SWT. sebagai orang beriman, berserah diri merupakan jalan satu-satunya yang dapat dilakukan setelah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan kita. Manusia merupakan tempat salah dan harus selalu memohon pengampunan hanya kepada-Nya. Sehingga, mendekatkan diri dan memohon ampunan merupakan jalan sekaligus solusi dari semua masalah. Semakin kita menjauh dari Allah, maka semakin banyak pula masalah yang akan kita temui dan semakin kita tidak dapat menemukan solusi dari semua permasalahan. Rasa lelah merupakan hal yang wajar dirasakan oleh manusia, namun jangan sampai kita hanya berpangku tangan tanpa berusaha untuk mencari solusi dan menyelesaikan ujian yang kita miliki.

b. Redam

Dalam bab keduanya, penulis menjelaskan beberapa contoh perbuatan yang dilakukan manusia setelah merasa putus asa dan

kecewa, ketika kenyataan tak sesuai ekspektasi mereka. Bukannya bersabar, istiqomah dan kembali ke jalan-Nya mereka justru mulai mencari pelarian yang hanya bersifat Fana. Penulis mengatakan:

“Dunia ini memang penuh dengan kenikmatan, tapi ingat kenikmatannya itu ada batasnya, jangan sampai kita menjadi candu pada sesuatu yang memiliki batas, lalu kehilangan jalan menuju kebahagiaan yang tak terbatas. Yaitu kekal di surga tertinggi, tempat terindah”.<sup>110</sup>

Dalam hal ini ketika kita ingin mencoba sesuatu tapi hasilnya tidak sesuai dengan kemauan kita dan kita merasa kecewa, itu merupakan hal yang wajar. Namun, bukan berarti kita menjadi putus asa kemudian melampiaskan kekecewaan tersebut dengan cara yang salah. Kita hanya perlu mencobanya kembali, mungkin kemarin memang belum waktunya, mungkin kemarin kita tak siap hari ini.

Allah SWT. melarang manusia untuk berputus asa, itu artinya Allah SWT. sudah menjamin pasti ada harapan dan jalan keluar bagi setiap permasalahan. Apabila, setelah kita berusaha, namun masih tidak sesuai dengan keinginan kita, maka percayalah Allah SWT. pasti memiliki sebuah rencana yang jauh lebih baik untuk kita.

#### c. Pulang

Pada bab terakhir yaitu bab ketiga, sesuai dengan judulnya yaitu “Pulang”, Alfialghazi menuliskan ketika ujian datang bertubi-tubi tanpa henti, saat ujian kembali datang bahkan saat ujian yang sebelumnya belum diselesaikan dengan utuh, dan kita mulai merasa rapuh, lelah, putus asa, dan kecewa, maka itu berarti kita harus kembali menata keimanan kita kepada Allah SWT, meluruskan niat kita. Barangkali, selama ini kita semangat dalam menjalani perintah Allah SWT. dikarenakan menginginkan sesuatu yang bersifat duniawi. Contohnya,

---

<sup>110</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang* (Depok: Sahima, 2022), hlm. 104.

semangat untuk shalat malam, shalat dhuha, berpuasa sunah, dengan harapan karir melesat, keuntungan berlipat, harapan mendapatkan mobil, dan hal yang bersifat duniawi lainnya. Memiliki harapan seperti itu kepada Allah SWT. tidaklah salah, namun jangan sampai melebihi itu semua dibandingkan mengharapkan ridho Allah SWT. sebab, apabila kita lebih mengedepankan keinginan kita daripada Ridho Allah, bila keinginan kita tidak sesuai dengan kehendak Allah maka kita akan merasa kecewa dan mulai berpaling dari-Nya.

Dalam beribadah kita sebagai umat Islam ketika melaksanakan perintah Allah haruslah dengan penuh keikhlasan, yakni mengamalkan sesuatu tanpa menyebut-nyebutnya. Keistiqamahan dan kekonsistenan kita merupakan tolak ukur seseorang dalam menerapkan ikhlas, melaksanakan hal kecil tetapi dilaksanakan dengan konsisten lebih baik daripada melaksanakan hal besar tapi tidak teratur.

Alfialghazi menerangkan bahwa muslim yang baik adalah yang hidup pada jalan pertengahan, hatinya tersibukkan untuk mengejar ridhonya Allah, sedang fisiknya tetap menebar manfaat dalam kehidupan yang sebentar ini. Hidup dengan tidak menyusahkan orang lain, melainkan hidup dengan Allah sebagai tujuan hidupnya.

#### **B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi**

Dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* Alfialghazi menyampaikan nilai-nilai pendidikan Akhlak melalui tulisannya dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar sesuatu yang beliau tulis pesannya dapat tersampaikan dengan baik oleh para pembacanya. Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi di antaranya Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri.

Adapun beberapa rincian kategori nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* adalah sebagai berikut:



## 1. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT.

Dalam kajian akhlak terhadap Allah SWT. yang terdapat pada buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi mencakup 6 hal utama, yaitu: beribadah kepada Allah Swt., Beriman Kepada Allah Swt., Berdoa kepada Allah Swt., Tawakkal Kepada Allah Swt., *Dzikrullah* dan *Berhusnudzon* kepada Allah Swt.

### a. Beribadah kepada Allah SWT.

Dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang*, Alfialghazi menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang beribadah kepada Allah SWT. Alfialghazi mengingatkan manusia untuk selalu beribadah kepada Allah. Ibadah merupakan bentuk perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah.<sup>111</sup> Seseorang tidak boleh merasa berkuasa atas apa yang dimilikinya. Adapun kutipan dalam buku tersebut yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Jauh sebelum kamu punya mimpi, tugasmu telah dituliskan. Kamu adalah khalifah, wakil Allah di muka bumi. Tugas yang mulia, tugas yang berujung pada ridho Allah jika kamu benar-benar mengerjakannya. Allah tidak pernah menuntutmu untuk menjadi apapun. Allah hanya menugaskanmu untuk menjadi sebaik-baiknya manusia, menuntaskan kewajiban beribadah. Soal peran di bumi? Selama itu bermanfaat, halal, dan baik, maka itu menjadi bagianmu”.<sup>112</sup>

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa kita sebagai hamba harus beribadah kepada-Nya sebagai bentuk ketundukan, karena sejatinya manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya bukan untuk hal

---

<sup>111</sup> Abdul Kallang, ‘Konteks Ibadah Menurut Al-Quran’, *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4.2 (2018), 1–13.

<sup>112</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang*, hlm. 97.

lainnya. Ibadah yang dilakukan ini sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. segala sesuatu yang dilakukan setiap orang jika diniatkan untuk ibadah dan mengharap ridha-Nya maka akan dicatat sebagai kebaikan. Ketika berharap hanya kepada-Nya maka tidak akan pernah ada kekecewaan. Allah telah menyiapkan balasan yang jauh lebih baik untuk kita. Tidak hanya balasan ketika di dunia, tetapi juga kenikmatan kelak di akhirat. Untuk kegiatan yang lain selain beribadah kepada Allah, seperti mencari uang, pendidikan, berkarir, dan lainnya itu dijadikan untuk mencukupi kebutuhan hidup, namun jangan sampai hal tersebut mengurangi ibadah kita kepada Allah.

Pada bagian lain, Alfialghazi juga menampilkan gambaran lain terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang beribadah kepada Allah SWT.

“Walaupun semesta dan seisinya mengenalmu, mereka belum tentu akan peduli dan mendengarkanmu. Gelarlah sajadahmu, berdoa yang panjang, dan jujur. Ceritakan apa yang membuatmu lelah, apa yang membuatmu kecewa, apa yang membuatmu bersedih. Menangislah dan ungkapkan segalanya. Biarkan hati terjujurmumu bicara, tidak ada yang lebih menyayangimu selain Allah, tidak ada yang lebih peduli kepadamu selain Allah. Maka, jangan pernah tinggalkan Allah. Dalam Keheningan, hanya rahasia kamu dan Rabbmu. *Allah Maha Mendengar Segalanya*. Sungguh, tak akan kecewa seseorang yang menggantungkan harapannya hanya kepada Allah semata”.<sup>113</sup>

Pada kutipan di atas Alfialghazi menunjukkan bahwa kita sebagai manusia pasti akan mendapatkan masalah ketika hidup. ketika masalah tersebut datang terkadang kita dilanda perasaan kecewa, putus asa, merasa rapuh, lelah, maka tempat terbaik untuk mengadu dan berkeluh kesah yaitu hanya kepada Allah. Meski kita memiliki banyak teman

---

<sup>113</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang*, hlm. 13

belum tentu mereka akan peduli dan khawatir terhadap apa yang tengah kita alami. Terkadang, mereka hanya ada ketika kita bahagia, namun ketika kita tengah bersedih atau dilanda masalah mereka belum tentu akan ada di sisi kita. Satu-satunya tempat terbaik untuk berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan hanyalah kepada Allah SWT. sebab, Allah selalu ada di mana pun dan kapan pun dalam hidup kita. Percayalah manusia sangat mungkin meninggalkanmu tapi tidak dengan Allah.

b. Beriman kepada Allah SWT.

Pada buku *Ya Allah, Aku Pulang*, Alfialghazi menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT. yaitu beriman kepada-Nya. Adapun kutipan dalam buku tersebut yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Kemampuan kita menjaga iman akan berdampak kepada kemampuan kita menjaga hati. Kian tinggi keimanan maka kian bersih hati kita, tak akan mudah rapuh. Ketika kita mulai belajar untuk berlepas dari cinta buta kepada makhluk, yang harus kita lakukan adalah fokus untuk meningkatkan keimanan dan berusaha menjalankan perintah Allah dengan paripurna. Ini akan meningkatkan iman dan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah semata”.<sup>114</sup>

Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa setiap orang harus memiliki iman di hatinya, karena ini merupakan buah dari pengenalan terhadap Allah SWT. Setelah seseorang fokus untuk beriman kepada Allah di dalam hati, diharapkan kemudian dengan mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan-perbuatan yang dicintai-Nya. bagi setiap orang yang beriman, mereka akan percaya bahwa Allah SWT tidaklah menciptakan makhluk-Nya tanpa suatu tujuan yang jelas.

---

<sup>114</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang*, hlm. 153.

Semuanya diciptakan dengan satu tujuan hanya untuk beribadah kepada-Nya. Seperti yang tertuang dalam firman-Nya dalam QS. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*

Seiring berjalannya waktu, ketika masalah datang bertubi-tubi tanpa adanya peringatan maupun kesiapan kita dalam menghadapinya, tak jarang keimanan kita menjadi melemah. Sebagai manusia, tak bisa dipungkiri bahwa terkadang kita mudah terbawa oleh arus, mencoba pelarian yang menyenangkan untuk mengalihkan perhatian kita terhadap masalah yang tengah dihadapi tanpa memikirkan akibatnya. Alfialghazi menulis dalam bukunya bahwa

“Naik turunnya iman adalah sesuatu yang tak terhindarkan, tapi terus bertaubat adalah perintah. Tidak ada manusia yang suci, yang ada hanyalah manusia yang mau terus mensucikan diri. Ingatlah, yang membuat iman kita melemah adalah kemaksiatan dan yang membuat iman kita menguat adalah ketaatan”.<sup>115</sup>

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa naik turunnya iman merupakan hal yang wajar terjadi, namun bukan berarti kita menjadi putus asa dan semakin menjauh dari jalan-Nya. Justru, kita harus semakin giat untuk mendekatkan diri kepada Allah, meluruskan niat, memohon ampun kepada-Nya. karena, sebaik-baik tempat untuk kembali ialah Allah SWT. dan bukan yang lainnya.

---

<sup>115</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang*, hlm. 158.



c. Berdoa kepada Allah SWT.

Doa adalah sebuah bentuk komunikasi manusia dengan Allah SWT. untuk meminta, memohon, dan mengungkapkan semua yang diharapkan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan mengabdikan kepada-Nya sebagai tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah di dalam hidupnya. Bahkan, Rasulullah Saw bersabda “*Doa adalah inti ibadah*”. (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)<sup>116</sup>

Urgensi doa adalah untuk menunjukkan bahwa seorang manusia adalah makhluk yang lemah sekaligus bukti ketidakberdayaan manusia, sehingga jika manusia tidak mau berdoa maka dia dapat dikatakan sebagai makhluk yang sombong dan takabur.<sup>117</sup>

Peran doa dalam Islam adalah suatu hal yang tak pernah putus dari seorang hamba kepada Tuhannya. Karena tidak akan pernah ada seorang pun baik orang yang shaleh maupun durhaka pasti akan membutuhkan petunjuk dan ridha dari Allah SWT yang salah satunya dengan doa. Agar doa tersebut dikabulkan, maka seseorang harus selalu berada di jalan yang benar yang di ridhoi Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Fathir ayat 15:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

*Wahai Manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji. (QS. Fathir:15)*

<sup>116</sup> Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, ‘Konsep Doa Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 6.1 (2022), 36–48.

<sup>117</sup> Rina Setyaningsih, ‘Konsep Doa Perspektif Quraish Shihab’, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1 (2021), 100–120.

Adapun kutipan dalam buku tersebut yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Sepenuh hati, kamu menaruh mimpi, membuatmu tenggelam dalam sujud panjang, membuatmu terus-menerus merayu Allah. Hari-harimu adalah kebaikan. Mengulang-ulang doa adalah ibadah, terkabulnya doa adalah kuasa Allah.”<sup>118</sup>

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa seorang muslim harus senantiasa meminta pertolongan dan petunjuk agar diberikan kemudahan dan urusan yang mereka hadapi kapan saja dan di mana saja. Dengan berdoa sungguh-sungguh maka Allah SWT akan memberikan pertolongan kepada setiap hambanya. Tidak masalah apabila segala harap masih tertahan, segala impian masih mengawang, dan segala doa masih belum tergambar jawabannya. Sebab, boleh jadi Allah simpan balasan atas setiap harapan, impian, dan doa-doa yang kamu panjatkan sebagai kebaikan di akhirat, itu yang sejatinya paling kita butuhkan. Alfialghazi juga menuliskan dalam bukunya bahwa

Bila dalam kesulitan, “Allah tempat meminta pertolongan”, bila dalam kebingungan “Allah tempat meminta petunjuk”. Maka, sebaik-baik tempat meminta segala sesuatu ialah hanya kepada Allah SWT. “Allah Maha Mendengar Segalanya”.<sup>119</sup>

d. Tawakkal Kepada Allah Swt.

Tawakkal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Yang mana kondisi batin yang hanya diperoleh seseorang dengan perjuangan penuh terus menerus dengan keteguhan hati menghadapi berbagai rintangannya.

---

<sup>118</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang*, hlm. 56.

<sup>119</sup> Alfialghazi, *Ya Allah, Aku Pulang*, hlm. 78.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Anfal ayat 61 yang berbunyi:<sup>120</sup>

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal (*ikhtiar*). Tidaklah dinamai tawakal kalau hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa.<sup>121</sup> Alfialghazi menuliskan dalam bukunya yang menampilkan nilai-nilai tersebut:

“Kini, berjalanlah dengan hati yang tenang persembahkanlah sebaik-baiknya usahamu untuk hari ini agar tiada sesal di masa depan. Singkirkanlah semua hal yang menjebakmu dalam lubang kesesakan. Hari ini adalah milikmu, maka lakukanlah yang terbaik. Esok adalah urusan Allah. Kita berusaha, Allah menentukan”.<sup>122</sup>

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai manusia kita harusnya tidak hanya berpangku tangan dan pasrah terhadap sesala sesuatu, namun kita seharusnya berusaha semaksimal mungkin terlebih dahulu kemudian kita menyerahkan segalanya kepada Allah Swt. Pada hakikatnya, nasib manusia sudah ditentukan oleh Allah Swt., namun kita sebagai manusia wajib berusaha untuk menunjukkan kesungguhan kita kepada Allah atas apa yang kita harapkan, disamping itu berdoa juga dapat mengubah takdir. Maka dari itu, pentingnya bagi kita apabila kita

<sup>120</sup> Putri Faizah, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Muhammad Al Fatih 1453 Karya Felix Siauw”, *Skripsi*, (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hlm. 33.

<sup>121</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), hlm. 21.

<sup>122</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 16.

berusaha semaksimal mungkin terlebih dahulu barulah kita bedoa dan menyerahkan segalanya kepada Allah Swt.

e. *Dzikurullah*

*Dzikrullah* secara etimologi, dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzuru-dzakiran* yang berarti menyebut, menyucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat.<sup>123</sup> Dzikir merupakan sebuah bentuk ucapan lisan, gerakan raga atau pun gerakan hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan oleh agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Jadi, segala aktivitas kita untuk selalu ingat kepada Allah Swt. sehingga terjalin dan terpatri hubungan yang harmonis antara hati dan jiwa merasa dekat Sang Khaliq dengan membaca istigfar, kalimat takbir, tahlil, tasbih, tahmid sambil memikirkan atau merenungkan kebesaran dan kekuasaan-Nya.<sup>124</sup>

Adapun kutipan dalam buku tersebut yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Dadaku terasa sesak”. Ishtighfarlah. “Hidup seolah berjalan begitu sulit untukku”. Istighfarlah. Bukankah ketenangan adalah setengah dari penyelesaian masalah? Bukankah Allah janjikan ketenangan itu ada ketika kita mengingat-Nya? Menangislah, memohon ampunlah, karena janji Allah itu Nyata.

Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa segala sesuatu yang menimpa kita, janganlah lupa untuk selalu berdzikir kepada Allah Swt. Sebab, berzikir menjadikan hati kita tenteram akan mendapatkan solusi dari segala permasalahan kita. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam Al-Qur’an surah Ar-Rad ayat 28:

---

<sup>123</sup> Umar Latif, ‘Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5.1 (2022), 28.

<sup>124</sup> Istianah, ‘Menggapai Ketenangan Hati Dengan Dzikrullah’, *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, 3.1 (2017), 125–41.



الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ( ٢٨ )

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”

f. *Husnudzon* (Berprasangka Baik)

*Husnudzon* adalah perilaku seseorang yang berprasangka baik terhadap segala sesuatu yang terjadi. *Husnudzon* (berbaik sangka) adalah langkah yang tepat dalam menghadapi setiap persoalan kehidupan yang dialami, karena *husnudzon* tergolong sikap terpuji. *Husnudzon* mendorong seseorang menjadi lebih yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia atas kehendak Allah Swt. dan manusia telah dianugerahi kemampuan untuk memilih dan berikhtiar. Sebab, segala perbuatannya terjadi atas pilihan dan kemampuan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. *Ikhtiar* adalah cara yang ampuh untuk dipilih menuju jalan terbaik. Semua perbuatan yang terjadi dan diperbuat harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.<sup>125</sup>

Allah menegaskan dalam Al-Qur'an agar kita senantiasa bersikap *husnudzon*:

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

<sup>125</sup> Mamluatur Rahmah, 'Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup', *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2.2 (2022), 191–213.

*“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”.*

Adapun kutipan dalam buku tersebut yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

Tidak ada kesia-siaan bagi seseorang yang telah mempersembahkan sebaik-baik dirinya. Semua jerih payah itu tetap akan sampai pada akhirnya, walaupun akhirnya bukan yang kita inginkan. Yang kita bayangkan, yang kita inginkan mungkin sebuah kebaikan, tetapi ada juga yang “lebih baik”, ada yang “terbaik”. Aku tak sabar mendengar kabar-kabar baik darimu di masa depan, saat kamu berkata “ternyata ini hikmahnya”.<sup>126</sup>

Dari kutipan dan ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai manusia tidak ada gunanya berprasangka buruk kepada Allah Swt., karena Allah lebih mengetahui yang terbaik untuk kita. Kita tidak pernah tahu apa yang telah Allah siapkan untuk kita dikemudian hari. Mungkin kita belum memahami terhadap sesuatu yang terjadi saat ini. Namun, suatu saat kita akan sadar bahwa memang itulah yang terbaik untuk kita. Janganlah tergesa-gesa menyimpulkan sesuatu yang tengah terjadi saat ini. Percayalah, Allah Swt. lebih mengetahui apa yang terbaik untuk kita.

## **2. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Dalam kajian akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat pada buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi mencakup 10 hal utama, yaitu: bersabar, bersyukur, qana'ah, amanah, menggunakan waktu dengan baik, *iffah*, *al-haya'*, semangat menuntut ilmu, *istiqomah*, dan *ridha*.

---

<sup>126</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 19.

a. Bersabar

Sabar secara bahasa berarti menahan, tabah hati, menanggung. Sedangkan secara istilah menahan diri dari keluh kesah, meninggalkan keluhan atau pengaduan selain kepada Allah Swt.<sup>127</sup> Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Bersabarlah dengan sabar yang indah. Tanpa berkeluh kesah, tanpa amarah, tanpa menyalahkan siapa-siapa. Hanya fokus pada diri sendiri, memaksimalkan usaha, memperbanyak doa dan berpasrah sepenuh-Nya. Allah Maha Mengetahui perasaan hambanya.”<sup>128</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa hakikat kesabaran adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, menaati perintah Allah dan menghadapi ujian dan cobaan dari Allah Swt. kesabaran tersebut, hendaknya dibarengi dengan terus beribadah dan berdoa kepada Allah Swt. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*Dan memohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.*

Dari kutipan buku dan ayat al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa ketika Allah sedang menguji kita dengan berbagai ujian, maka lewatilah ujian tersebut dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Percayalah bahwa Allah tak memberikan ujian kepada kita, kecuali kita

<sup>127</sup> Khairul Ulum, ‘Sabar Dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Maudhu’i’, *AlBayan: Jurnal Ilmu AL-Qur’an Dan Hadits*, 4.1 (2021), 120–142.

<sup>128</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 176.

sanggup untuk melewatinya, dan ujian-ujian tersebut akan mengantarkan kita menjadi lebih baik, menjadi lebih siap. Alfialghazi juga menuliskan dalam bukunya

“Didiklah jiwa kita untuk senantiasa bersabar atas segala sesuatu yang menimpa diri dalam kehidupan ini sebab akan selalu ada sepercik hikmah bagi mereka yang ingin mencarinya”.<sup>129</sup>

Agar kesabaran bisa teguh, hendaknya selalu diberi dasar takwa, karena takwa adalah hubungan pribadi dengan Allah Swt. pribadi yang bertakwa itulah yang akan sanggup menahan hati memiliki ketabahan dan tetap bersabar sehingga berjalan terus hingga menuju nikmat yang sesungguhnya.

b. Bersyukur

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) syukur adalah ucapan terima kasih kepada Allah Swt.<sup>130</sup> Syukur merupakan bentuk, tanda, atau ucapan terima kasih kita kepada Allah atas semua nikmat dan karunia-Nya. bersyukur dapat menghindarkan kita dari sifat kufur, sombong, iri dengki, takabur, dan lalai. Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Ya Allah, tunjukilah aku agar aku bisa memuji-Mu, sehingga aku bisa menunaikan rasa syukurku atas kenikmatan-kenikmatan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, dan Engkau sungguh telah melebihkan aku di atas kebanyakan makhluk yang telah Engkau ciptakan”.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 145.

<sup>130</sup> Umayyatus Syarifah Maya, ‘Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik’, *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah Dan Keislaman*, 5.1 (2023), 50–72.

<sup>131</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 145.



Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa syukur merupakan wujud perintah kepada manusia untuk selalu mengingat Allah tanpa melupakan dan patuh kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Dan (ingatlah) ketika tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”.*

c. Qana'ah

Secara bahasa qana'ah berarti rela atau ridha. Maksud dari rela ini adalah mencari apa yang membuat Allah ridha terhadap hamba-Nya. sedangkan menurut istilah qana'ah adalah satu akhlak mulia yaitu menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat terjaga statusnya dari meminta-minta kepada orang lain.<sup>132</sup>

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Manusia kadang lupa, menjadi hebat memang hal yang baik, tapi sejatinya kehebatan bukan hanya tentang pencapaian pribadi. Ada yang lebih besar dari itu, yaitu menikmati peran, kemudian menebarkan manfaat melalui peran itu. Setiap peran adalah istimewa”.<sup>133</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hadis dari Abu Hurairah sebagai berikut:

<sup>132</sup> Malikhatul Kamalia, Halimatussa'diyah, dan Anggi Wahyu Ari, 'Makna Qana'ah Dan Implementasinya Di Masa Kini(Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hajj, 22: 36)', *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2022), 45–61.

<sup>133</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 43.

“Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ”Yang namanya kaya bukanlah dengan memiliki banyak harta, akan tetapi yang namanya kaya adalah hati yang selalu merasa cukup.” (HR. Bukhari no. 6446, Muslim no. 1051, Tirmidzi no. 2373, Ibnu Majah no. 4137).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kehidupan yang baik bukanlah hidup mewah yang tidak pernah diuji, melainkan hidup yang penuh dengan kelegaan, kerelaan, dan sabar menerima ujian dan mensyukuri nikmat Allah. Selalu ada hikmah dalam setiap kejadian, bahkan yang pahit sekalipun. Oleh sebab itu, setiap manusia memiliki perannya masing-masing. Dan setiap peran itu pastilah istimewa. Alangkah lebih baik jika kita dapat menikmati setiap peran dengan penuh rasa syukur.

d. Amanah

Secara bahasa kata amanah adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *amina-ya`manuamnan-wa amanatan*. Yang mempunyai makna aman, tenang dan tentram. Dan dalam kamus *al-munawwir* disebutkan bahwa makna amanah adalah segala perintah Allah terhadap hamba-hambanya. Menurut istilah kata amanah memiliki artian yang beragam dan sangat luas. Seperti sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan dengan jujur ataupun titipan yang harus diserahkan kembali kepada pemiliknya.<sup>134</sup> Amanat adalah memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia. Amanat dapat berupa pekerjaan, perkataan, dan kepercayaan hati.

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

---

<sup>134</sup> M Ihsan Fauzi dan Tutik Hamidah, ‘Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ’ an’, *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur’an Dan Tafsir*, 2.1 (2021), 14–25.

“Hari akan terus berputar, tanggung jawab akan semakin besar, usia akan terus bertambah. Maka, ambil kembali beban yang sempat kamu lemparkan, pikul, hadapi, dan teruslah berjalan”.<sup>135</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang sudah memiliki pilihannya sendiri, maka sudah seharusnya bertanggung jawab terhadap pilihannya. Tak jarang, terkadang pilihan tersebut menjadi ujian untuk diri kita sendiri, namun bukan berarti kita menjadi putus asa dan menyerah, sebab ujian tersebut justru akan menjadikan kita menjadi lebih kuat dan meyakinkan kita agar persiapan kita lebih mantap lagi. Alfialghazi juga menuliskan dalam bukunya bahwa

“Tiap mimpi yang besar itu menuntut pengorbanan yang sepadan, bahkan kadang ia meminta lebih dan lebih lagi. bukan berarti kamu tak boleh menyerah atas pilihan, tapi ini lebih kepada tanggung jawab sebagai seorang pribadi yang memilih jalannya sendiri”.<sup>136</sup>

Allah Swt. berfirman mengenai Amanah yang terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Mu’minun ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

*Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.*

Kedua kutipan di atas dan ayat Al-Qur’an menunjukkan bahwa seseorang yang diberikan amanah dan tanggung jawab harus bisa menunaikannya dengan sungguh-sungguh. Walaupun kadang amanah tersebut menuntut pengorbanan yang sepadan dan bahkan kadang lebih besar, namun apabila dapat menunaikannya dengan baik maka dia akan

<sup>135</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 24.

<sup>136</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 40.

terhindar dari sifat munafik dan terbebas dari beban dan tuntutan dunia dan akhirat. Dan percayalah, apabila kita dapat menunaikannya dengan usaha yang maksimal, maka Allah akan memberikan nikmat yang tak pernah kita bayangkan.

e. Menggunakan waktu dengan baik

Allah Swt. telah memberikan banyak kenikmatan kepada hambanya. sebagai seorang hamba yang baik sudah sepantasnya harus bisa *memanage* waktu dengan baik. waktu yang tersedia dimanfaatkan untuk hal-hal yang bersifat positif agar waktu yang dimiliki tidak sia-sia yang berujung pada kerugian. Dalam ajaran Islam, disampaikan bahwa ciri-ciri seorang Muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang Muslim tidak patut menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab sudah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan.<sup>137</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Furqan ayat 62:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

*Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur”.*

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Ingat-ingat ketika kita menunda-nunda suatu kebaikan, suatu ibadah, itu sama saja dengan kita sedang menghalangi jalan kita sendiri menuju surga Allah Swt.”

---

<sup>137</sup> Murniyetti, ‘Waktu Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *Jurnal Ulunnuha*, 6.1 (2016), 93–101.



“Manfaatkan waktu yang kita miliki dengan sebaik mungkin. Waktu yang telah kita lewati tak mungkin akan kembali lagi”.<sup>138</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan sebagai manusia, terlebih seorang Muslim kita harus berhati-hati dengan sikap menunda-nunda. Alangkah lebih baik, apabila kita memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan melakukan hal yang bermanfaat serta produktif, namun tidak tergesa-gesa. Sebab, jika kita menunda-nunda segala sesuatu maka yang ada hanyalah penyesalan semata dan waktu yang telah terlewat tidak akan kembali lagi.

f. *Iffah* (Memelihara Kesucian Diri)

Secara etimologi *iffah* adalah bentuk masdar dari *affa-ya'iffu-iffah* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan juga berarti kesucian tubuh. *Iffah* juga berarti yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak, dan menjatuhkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mulai memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Salah satu ciri pribadi muslim yang baik dengan menjaga kehormatan dirinya. Seorang muslim harus selalu berusaha untuk menjaga, mulai dari dirinya, agama, harta, kehormatan serta kemuliaannya.<sup>139</sup>

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“ketika seseorang datang membawa cinta ke hadapanmu, jangan biarkan hatimu lebih dulu menyambutnya. Tapi, persilahkan dahulu syari'at mengujinya. Jika cintanya membuatmu melanggar perintah Allah maka tinggalkan. Sungguh, sudah terlalu banyak insan yang menderita hanya karena mengedepankan perasaan”.<sup>140</sup>

---

<sup>138</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 123.

<sup>139</sup> A. Agas, dkk. 'Pembimbingan Perilaku Iffah Pada Remaja Di Tpa Sukamulya Kelurahan Tangkiling Kota Palangka Raya', *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.7 (2022), 2422–2430.

<sup>140</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 110.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ketika kita sedang dihadapkan dengan persoalan hidup, salah satunya mengenai perasaan maka janganlah langsung menerimanya dengan tergesa-gesa. Sebab terkadang perasaan tersebut tidak nyata, ia ada karena nafsu dan tipu daya setan. Tak jarang, hadirnya justru menjadi ujian bagi kita, apakah membuat kita menjadi semakin dekat dengan Allah atau membuat kita menjauh dari Allah Swt. Maka, pilihlah yang mendekatkan kita kepada Allah Swt. Apabila datangnya membuat kita menjauh dari Allah Swt. maka tinggalkanlah. Alfialghazi juga menampilkan dalam bukunya bahwa

“Tetaplah pelihara perasaan malu berbuat dosa, teruslah menikmati prosesnya. Ketika jatuh, bangkit lagi: jatuh, bangkit lagi, Allah Maha Tahu usaha setiap hamba-Nya”.<sup>141</sup>

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan betapa pentingnya memelihara perasaan malu. Malu dalam Islam menjadi bagian dari Iman, seseorang yang memiliki perasaan malu menandakan orang tersebut beriman kepada Allah Swt. Dengan adanya perasaan malu, kita menjadi mampu mengendalikan hawa nafsu, dan dapat menjadi solusi untuk memelihara kesucian diri.

g. *Al-Haya'* (Malu)

Malu dalam Islam disebut *Haya'* yang secara etimologis berarti taubat dan menahan diri. Dengan adanya rasa malu maka akan mendorong seseorang untuk bertaubat dan menahan seseorang untuk melakukan hal yang buruk, baik dalam pandangan manusia maupun Allah. Menurut pendapat Al Jurjani mengatakan bahwa *haya'* berarti menahan diri dari segala sesuatu atau meninggalkannya karena takut akan timbulnya celaan.

---

<sup>141</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 51.

Malu diartikan merasa tidak senang, rendah, hina, dan lain sebagainya dikarenakan berbuat sesuatu yang kurang baik. Menurut *shara'*, malu merupakan sebuah akhlak yang mendorong orang bersangkutan untuk menjauhi hal-hal yang jelek dan mencegahnya dari mengabaikan hak orang yang mempunyai hak. Dengan kata lain adanya sifat malu secara *lahiriyah* menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak sehingga dapat mencegah diri dari perbuatan-perbuatan buruk.<sup>142</sup>

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

“Inilah fungsi kita tetap berada dalam lingkaran yang baik, agar iman kita terjaga. Paling tidak, kita malu untuk berbuat dosa di keramaian karena itu bisa memperkecil potensi untuk kita juga tak berbuat dosa di kala sendiri. Allah Mahatahu dan Maha Melihat setiap usaha hamba-Nya untuk mendekat kepada-Nya”.<sup>143</sup>

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *al-haya'* atau malu juga dimaknai dengan sifat atau perilaku yang mengarahkan kepada kebaikan. Lingkungan yang baik menjadi salah satu hal yang menentukan bagaimana kita bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang tidak memiliki sifat malu dalam hatinya, maka pasti orang tersebut akan seandainya untuk melakukan perbuatan yang buruk atau terjatuh dalam perbuatan dosa tanpa memperdulikan pandangan manusia akan dirinya dan kelakuannya, dan juga tidak memperdulikan nilai-nilai moralitas yang berlaku, seolah tidak mempunyai hati nurani. Maka, alfiaghazi juga menuliskan dalam bukunya:

Jangan hilangkan rasa malu itu, jangan hilangkan rasa tidak enakan itu. Kalau punya perasaan begitu, berarti cahaya imanmu masih

---

<sup>142</sup> Cintami Farmawati, 'Al-Haya' Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris', *Jurnal Studia Insania*, 8.2 (2021), 99.

<sup>143</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 63.

tersisa. Karena hanya hati yang mati, yang tidak punya rasa malu lagi ketika bermaksiat di hadapan orang banyak.<sup>144</sup>

Dari hal itu, sifat *al-haya'* perlu dibudayakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya sifat malu seseorang akan bertindak dengan hati-hati. Sebab, seseorang yang memiliki sifat malu akan memperdulikan nilai-nilai moral yang berlaku agar memiliki kehidupan bermasyarakat yang tenang dan tentram.

#### h. Semangat Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap orang muslim karena di dalam ilmu banyak sekali keutamaan. Ilmu membuat seseorang dapat membedakan mana yang benar dan yang salah. Selain itu, ilmu juga membuat seseorang memperoleh kebajikan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Menurut imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Wikhdatun Khasanah dalam jurnalnya, berpendapat bahwa ilmu adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, muda atau tua, anak-anak maupun orang dewasa dengan cara yang sesuai dengan keadaan, kemampuan dan bakat.<sup>145</sup> Ilmu tidak hanya bisa didapatkan di sekolah, tetapi ilmu bisa didapatkan di mana saja asal seseorang tersebut mau berusaha. Dengan ilmu maka seorang manusia dapat mengembangkan dirinya dalam bersikap dan bertindak. Hal ini sesuai dengan hadis sebagai berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ

<sup>144</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 64.

<sup>145</sup> Wikhdatun Khasanah, 'Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam', *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 296–307.



*Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu. (HR Ahmad).<sup>146</sup>*

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Ilmu adalah cahaya, yang akan membimbing kita dari gelapnya kehidupan ini, yang akan menerangi jalan kita agar tak salah dalam memilih langkah, ilmu pula yang akan menjadi dasar sebuah ibadah. Maka, tuntaskanlah kewajiban kita dalam belajar ilmu agama, agar kelak kita bisa berjumpa dengan Allah dalam keadaan paling taqwa”.<sup>147</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai seorang Muslim memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu menjadi kewajiban dan kebutuhan bagi manusia. Sebab, dengan menempuh jalan menuntut ilmu, dapat mencegah kita menjadi manusia yang mudah tersesat dalam kehidupan. Selain itu, dengan adanya ilmu menjadikan kita paling tidak memiliki bekal untuk diri kita sendiri dan dapat dibagi kepada orang lain, khususnya keluarga.

i. Istiqomah

Kata istiqamah berasal dari bahasa Arab *istaqâma-yastaqîmu-istiqâman*, dengan kata dasar *qâma* yang berarti “tegak lurus”.

---

<sup>146</sup>Hasrul, “20 Hadits Tentang Menuntut Ilmu, Pahalanya Seperti Orang Yang Haji Sempurna”, [https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6476158/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna#:~:text=Menuntut%20ilmu%20untuk%20mendapatkan%20ridho%20Allah%20SWT.&ext=Artinya%3A%20%22Barangsiapa%20yang%20mempelajari%20ilmu,%22%20\(HR%20Abu%20Daud\)](https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6476158/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna#:~:text=Menuntut%20ilmu%20untuk%20mendapatkan%20ridho%20Allah%20SWT.&ext=Artinya%3A%20%22Barangsiapa%20yang%20mempelajari%20ilmu,%22%20(HR%20Abu%20Daud)) diakses pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 11:43 WIB.

<sup>147</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 184.

Istiqomah dalam Kitab *Mu'jam al-Mufahras Lialfadz al-Qur'an* merupakan jalan menuju kebenaran, bahwa istiqomah menguatkan seseorang kepada jalan yang lurus dan benar, yaitu tetap berusaha dalam kebenaran walaupun dengan berbagai rintangan yang dihadapi.<sup>148</sup>

Istiqamah juga bisa diartikan tidak goyang dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan dengan tetap bersandar dan berpegang pada tali Allah Swt. dan Sunnah Rasulullah Saw. Menurut para ulama, melakukan ibadah secara istiqomah merupakan suatu hal yang paling dicintai oleh Allah Swt.,<sup>149</sup> sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surat Fussilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا  
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata) “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu. (QS. Fusshilat [41]: 30)*

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Ridho Allah adalah segalanya bagimu. Milikilah sabar yang indah dalam setiap kesulitan menuju keistiqomahan, tanpa keluh kesah, tanpa banyak bicara, terus berjalan hanya karena Allah, percaya

<sup>148</sup> Zikra Wahyuni Putri dan Dapit Amril, ‘Istiqomah Dalam Al-Qur’an (Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi)’, *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4.2 (2022), 90.

<sup>149</sup> Pathur Rahman, ‘Konsep Istiqamah Dalam Islam’, *Jurnal Studi Agama*, 2.2 (2018), 87–97.

bahwa setiap langkahmu meninggalkan apa yang Allah benci, Allah akan mengganti dengan apa yang Dia cintai”.<sup>150</sup>

Dari kutipan dan ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya istiqomah dalam mempertahankan aqidah dan keimanan kepada Allah Swt., juga memberikan penguatan kepada umat Muslim untuk tidak takut beristiqomah walau dengan godaan apapun. Sebab, Allah Swt. akan memberikan kabar gembira berupa surga kepada orang yang dikehendaki-Nya.

j. *Ridha*

*Ridha* berasal dari bahasa Arab yaitu *radliya – yardla – ridlan* yang memiliki arti rela, senang, suka, patuh dan tulus. *Ridha* dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah ikhlas. Ikhlas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti bersih hati, tulus hati, suci atau tidak ternoda.

*Ridha* merupakan rasa rela dan senang seorang hamba atas segala keputusan dari Allah swt. Baik tentang suatu hal yang menyenangkan atau menyakitkan. Semua yang terjadi, disikapi dengan suka cita sebagai nikmat dari Allah swt. Yang menyenangkan dan membahagiakan disyukuri, sedang yang menyakitkan dan menyulitkan, dijadikan sebagai teguran atau *tadzirah* (peringatan) dari Allah swt. supaya dapat memperbaiki diri agar lebih baik.<sup>151</sup>

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Ternyata, kebahagiaan hidup bukan hanya tentang semua keinginan kita terpenuhi, tapi juga tentang seberapa besar penerimaan diri atas segala takdir yang harus dijalani. Bila mampu mengambil

<sup>150</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 100.

<sup>151</sup> Irwan Abdurrohman, E Ismali, and D Mariyana, ‘Konsep Rida Dalam Al-Qura’n Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat’, *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5.1 (2020), 12–21.

konsekuensi untuk terus melanjutkan mimpi maka lakukan. Bila tak mampu sebab masih banyak hal yang menahan maka ridhalah kepada ketetapan Allah, itulah sumber kelapangan hati, kebahagiaan yang sejati".<sup>152</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang bersikap *ridha* berarti kondisi hati menerima dengan puas terhadap segala sesuatu yang diberikan Allah dengan iman yang kuat, jiwa yang tenang, dan hati yang tenang. Orang yang *ridha* terhadap ketentuan Allah akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena nikmat *ridha* merupakan salah satu faktor utama menghilangkan rasa putus asa yang ditimbulkan oleh pikiran tentang tidak ditemukannya keberuntungan di dunia yang menyebabkan kecemasan. Oleh karena itu, sikap putus asa dapat diatasi dengan nilai *ridha*, yaitu selalu menerima ketentuan Allah dan terkadang kita melepas sesuatu bukan karena lemah atau ingin menyerah, melainkan karena memang ada hal yang jauh lebih besar daripada impian kita sendiri.

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam kajian akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat pada buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi mencakup 3 hal utama, yaitu: berbuat baik kepada semua orang, murah senyum, dan saling menasihati.

#### a. Berbuat baik kepada semua orang

Berbuat baik kepada semua orang adalah hal yang harus kita lakukan sebagai seorang muslim sekaligus sebagai makhluk sosial. Kita tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup.

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

---

<sup>152</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 26.



Tugas kita bukan takut kehilangan teman, tapi berbuatlah sebaik mungkin selagi masih bersama, agar saat pemisah itu datang, yang dikenang hanya kebahagiaannya.<sup>153</sup>

Oleh karena itu, kita diwajibkan untuk selalu berbuat baik kepada semua orang. Dengan demikian, kelak kebaikan pula yang akan dirasakan dan dituai oleh diri kita sendiri. Dalam firman-Nya, Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik, seperti ayat yang disebutkan di bawah ini:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا .....<sup>154</sup>

*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. .... (Q.S. Al-Isra: 7)*

Dalam ayat tersebut dengan jelas mengatakan bahwa kita diperintahkan untuk senantiasa berbuat baik kepada semua orang. Jika kita berbuat baik, maka kebaikan tersebut akan kembali untuk diri kita sendiri. Namun sebaliknya, jika kita berbuat jahat, maka yang akan kembali kepada kita juga hal yang sama. Hal ini sesuai dengan kata pepatah, “apa yang kita tanam, itulah yang akan kita tuai”. Seperti itulah hukum sebab akibat yang berlaku dalam kehidupan.

b. Murah senyum

Senyum merupakan ibadah. Menurut departemen pendidikan nasional, senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, sutra, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.<sup>154</sup> Saikhul Hadi menjelaskan bahwa senyuman dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan penyakit,

<sup>153</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 89.

<sup>154</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

perekat tali persaudaraan, pengobat luka jiwa, dan bisa menjadi sarana tercapainya perdamaian dunia.<sup>155</sup>

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

Siapa sangka, sang pemilik senyum terbaik itu ternyata juga punya sisi rapuh. Ia bersikukuh tak mau menampakkan kesedihannya, bukan karena ia suka berpura-pura. Tapi, karena ia tahu bahwa senyum adalah sedekah dan keluh hanya akan menambah beban masalah.<sup>156</sup>

Dalam Islam, senyum juga merupakan tanda mulianya akhlak seseorang. Ditambah, senyum merupakan jenis sedekah paling ringan yang bisa memberatkan timbangan pahala. Hal ini sesuai dengan Hadis dari Abu Dzar r.a. yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

*Janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikit pun, meskipun hanya dengan bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri adalah sedekah. (HR. Tirmidzi)*

#### c. Saling Menasihati

Saling menasihati dalam Islam merupakan cerminan dari sikap peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.<sup>157</sup> Dalam Islam, mengingatkan orang lain secara lisan disebut dengan nasihat, kegiatan menyampaikan

<sup>155</sup> Saikhul Hadi, *Keajaiban Senyuman Mengungkap Rahasia di balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 3.

<sup>156</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 25.

<sup>157</sup> Fitri Lestari, Sopiatur Nahwiyah, and Bustanur, 'Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati Dalam Islam Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa (Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti)', *JOM FTK UNIKS*, 4.2 (2024), 89–94.

*tausiyah* demikian disebut *khutbah*. Sesungguhnya, *khutbah* merupakan kesempatan yang sangat besar untuk berdakwah dan membimbing manusia menuju jalan yang Allah ridhoi, dan tablig, yaitu menyampaikan jika kita melihat sesuatu kemungkaran wajib menghentikannya, dan semua kegiatan itu adalah bagian dari dakwah, yaitu dakwah *bi-llisan* (secara lisan). Dari kewajiban dakwah itulah lahir istilah saling berwasiat atau saling menasihati.<sup>158</sup>

Adapun kutipan dalam buku yang menampilkan nilai tersebut sebagai berikut:

“Kita perlu orang-orang jujur di dalam hidup kita yang mampu menunjukkan kekurangan kita, yang mampu mendorong kita untuk setidak-tidaknya satu langkah lebih baik setiap harinya”.<sup>159</sup>

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kita selalu membutuhkan seseorang yang dapat menasihati kita dengan cara yang baik agar kita menjadi manusia yang lebih baik setiap harinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Qs. Al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

*Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sering kali manusia mudah lupa, lalai, mudah terpengaruh oleh hawa nafsu sehingga terjerumus ke dalam hal yang negative. Oleh sebab itu, pada

---

<sup>158</sup> Fadla Aulia, “Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu”, *Skripsi*, (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 16.

<sup>159</sup> Alfialghazi, *Ya Allah Aku Pulang*, hlm. 99.

titik ini semakin nyata kita membutuhkan nasihat-nasihat. Nasihat akan menjadikan kita lebih *muhasabah* diri dalam kehidupan.

**TABEL 1.2 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang***

No.	Konsep Pendidikan Akhlak	Akhlak Dalam Buku <i>Ya Allah, Aku Pulang</i>	Bab	Hlm.
1.	Akhlak terhadap Allah Swt.	a. Beribadah kepada Allah Swt.	Bab 1: RiuH	12
			Bab 2: Redam	97
		b. Beriman kepada Allah Swt.	Bab 3: Pulang	153
			Bab 3: Pulang	158
		c. Berdoa kepada Allah Swt.	Bab 1: RiuH	56
			Bab 2: Redam	78
		d. Tawakkal kepada Allah Swt.	Bab 1: RiuH	16
		e. <i>Dzokrullah</i>	Bab 2: Redam	91
f. <i>Husnudzon</i>	Bab 1: RiuH	19		
d.	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	a. Sabar	Bab 3: Pulang	145
			Bab 3: Pulang	176
		b. Syukur	Bab 3: Pulang	145
		c. Qana'ah	Bab 1: RiuH	43
		d. Amanah	Bab 1 RiuH	24
			Bab 1 RiuH	40
		e. Menggunakan waktu dengan baik.	Bab 2 Redam	123
		f. <i>Iffah</i> (menjaga kesucian diri).	Bab 1 RiuH	51
Bab 2 Redam	110			



		g. <i>Al-hayya</i> (rasa malu).	Bab 1 RiuH	63
			Bab 1 RiuH	64
		h. Semangat Menuntut ilmu.	Bab 3 Pulang	184
		i. Istiqomah.	Bab 2 Redam	100
		j. Ridha.	Bab 1 RiuH	26
e.	Akhlak terhadap sesama manusia	a. Berbuat baik kepada sesama	Bab 2: Redam	89
		b. Murah senyum	Bab 1: RiuH	25
		c. Saling mengingatkan satu sama lain.	Bab 2: Redam	99

### C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* Karya Alfialghazi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Peneliti telah memaparkan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi. Berikut relevansi nilai-nilai Pendidikan akhlak yang sesuai dengan yang diajarkan dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMP, sebagai berikut:

#### 1. Akhlak Terhadap Allah Swt.

##### a. *Dzkrullah*

*Dzkrullah* adalah mengingat, menyebut, dan mengucapkan nama Allah Swt. Dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* tergambar di dalamnya mengenai *dzkrullah*, berupa mengucapkan kalimat *istighfar* “*Ashtagfirullah*” ketika sedang dalam kondisi apa pun. Dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram dan dengan hati yang tenteram penyelesaian permasalahan dalam hidup dapat teratasi dengan baik.

*Dzikrullah* dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki relevansi dengan materi Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMP adalah:

Materi Kelas VII Bab 3 Tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir Dalam Kehidupan.<sup>160</sup>

Pada bab ini membahas tentang zikir meliputi makna zikir, cara zikir, dan hikmah zikir. Bentuk zikir meliputi zikir dengan hati, ucapan, dan perbuatan dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hikmah zikir dapat mendorong seseorang untuk taat kepada Allah, memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan diri dari kelalaian.

**b. Tawakkal Kepada Allah Swt.**

Tawakkal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Yang mana kondisi batin yang hanya diperoleh seseorang dengan perjuangan penuh terus menerus dengan keteguhan hati menghadapi berbagai rintangannya. Dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* tergambar di dalamnya mengenai sifat tawakkal. Tawakkal dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMP adalah:

Materi Kelas IX Bab 7 tentang Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal.<sup>161</sup>

Pada bab ini membahas mengenai ayat Al-Qur'an tentang optimis, ikhtiar, dan tawakkal serta cara mengamalkan dan membiasakan akhlak mulia seperti optimis, ikhtiar, dan tawakkal. Manusia sudah seharusnya mengamalkan ketiga sikap ini dalam diri masing-masing. Ketiganya merupakan kunci untuk meraih kesuksesan hidup baik di dunia maupun

---

<sup>160</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021) hlm. 52.

<sup>161</sup> Sumiyati, dan Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018), hlm. 133.

akhirat. Sikap optimis akan menambah semangat dan kekuatan, namun juga harus ada usaha nyata berupa ikhtiar dan doa. Baru setelahnya pasrahkan hasilnya kepada Allah Swt. yang menentukan, itulah yang dinamakan tawakkal.

**c. *Husnudzon***

*Husnudzon* adalah perilaku seseorang yang berprasangka baik terhadap segala sesuatu yang terjadi. *Husnudzon* (berbaik sangka) adalah langkah yang tepat dalam menghadapi setiap persoalan kehidupan yang dialami, karena *husnudzon* tergolong sikap terpuji. *Husnudzon* juga dapat dilakukan terhadap diri sendiri dan orang lain demi tercapainya kedamaian dan ketenangan jiwa. Salah satu contoh sikapnya yaitu dengan menghindari Gibah dan selalu berpikir positif. *Husnudzon* dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah

Materi kelas VII Bab 8 tentang Menghindari *Gibah* dan Melaksanakan *Tabayun*.

Pada bab ini membahas mengenai larangan Islam terhadap gibah dan menganjurkan untuk *bertabayun* (mencari kejelasan) serta hikmah dari *tabayun*. Setelah peneliti analisis, relevansi materi *husnudzon*, gibah, dan *tabayun* sangat cocok diajarkan pada generasi era digital seperti sekarang. Beragam informasi dapat dengan mudah diterima serta mudah dipercaya. Maka dari itu, sikap *husnudzon* sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

**a. Amanah**

Amanah yaitu percaya atau sesuatu yang dipercaya. Seperti sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan dengan jujur ataupun titipan yang harus diserahkan kembali kepada pemiliknya. Dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* tergambar di dalamnya mengenai sifat amanah.

Amanah dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMP adalah:

Materi kelas VIII Bab 3 Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur.<sup>162</sup>

Dalam bab ini mempelajari tentang pengertian amanah, tiga cakupan amanah (amanah terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan diri sendiri), cara berperilaku amanah. Amanah menjadi akhlak penting dalam kehidupan. Amanah menjadi dasar dalam bermuamalah atau hubungan sesama manusia. Dengan amanah kehidupan bermasyarakat melahirkan kepercayaan dan keharmonisan.

**b. Bersyukur**

Syukur merupakan bentuk, tanda, atau ucapan terima kasih kita kepada Allah atas semua nikmat dan karunia-Nya. Allah memberikan banyak kenikmatan dan rizqi kepada setiap makhluknya, maka manusia wajib hukumnya mensyukuri segala yang ada dan menerimanya dengan lapang dada. Berbagai macam cara untuk mengungkapkan rasa syukur kita dengan segala kenikmatan dan rizqi yang diberikan oleh Allah Swt. yaitu memuji Allah Swt. dengan senantiasa berzikir, memperbanyak ibadah, melakukan sujud syukur, dan memberi sedekah. Bersyukur dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMP adalah:

Materi kelas VII Bab 4 tentang Mengagungkan Allah dan Tunduk pada Perintah-Nya.

Pada bab ini membahas tentang perintah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah, cara melaksanakannya serta hikmah-hikmahnya. Sujud syukur merupakan salah satu perbuatan yang dilakukan apabila seseorang memperoleh nikmat dari-Nya. pelaksanaan sujud syukur dalam

---

<sup>162</sup> Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 58.



kehidupan sehari-hari dapat menjadi pengingat dan pembentuk manusia menjadi insan yang pandai bersyukur atas nikmatnya.

a. Malu (Al-Haya')

Malu dalam Islam disebut *Haya'* yang secara etimologis berarti taubat dan menahan diri. *Haya'* berarti menahan diri dari segala sesuatu atau meninggalkannya karena takut akan timbulnya celaan. Rasa malu merupakan bagian dari iman karena dapat mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan dan mencegahnya dari kemaksiatan. Dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* tergambar di dalamnya mengenai sifat malu. Malu dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam adalah:

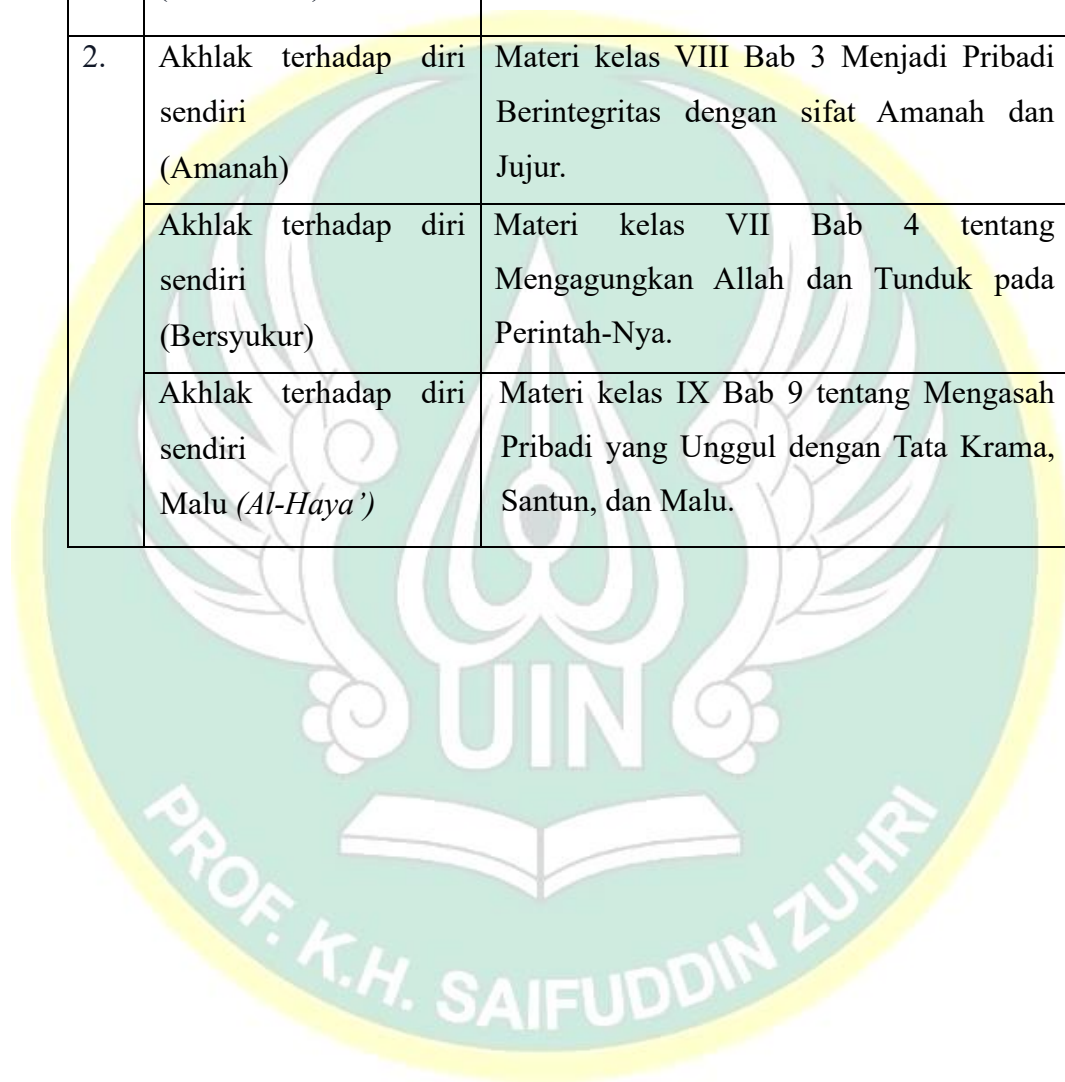
Materi kelas IX Bab 9 tentang Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Tata Krama, Santun, dan Malu.

Pada bab ini membahas pengertian sifat santun dan malu, dalil naqli tentang sifat santun dan malu, contoh sifat santun dan malu, serta manfaat sifat santun dan malu. Sifat malu bukan berarti tidak percaya diri, minder atau merasa rendah diri, melainkan rasa malu akan hidup dalam keburukan, malu ketika melakukan maksiat. Selama rasa malu masih terpelihara dengan baik, seseorang akan hidup dalam kebaikan.

**TABEL 1.3 Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP**

No.	Pendidikan Akhlak	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP
1.	Akhlak terhadap Allah Swt. ( <i>Dzikhruallah</i> )	Materi Kelas VII Bab 3 Tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir Dalam Kehidupan.

	Akhlak terhadap Allah Swt. (Tawakkal)	Materi Kelas IX Bab 7 tentang Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal.
	Akhlak terhadap Allah Swt. (Husnudzon)	Materi kelas VII Bab 8 tentang Menghindari <i>Gibah</i> dan Melaksanakan <i>Tabayun</i> .
2.	Akhlak terhadap diri sendiri (Amanah)	Materi kelas VIII Bab 3 Menjadi Pribadi Berintegritas dengan sifat Amanah dan Jujur.
	Akhlak terhadap diri sendiri (Bersyukur)	Materi kelas VII Bab 4 tentang Mengagungkan Allah dan Tunduk pada Perintah-Nya.
	Akhlak terhadap diri sendiri Malu ( <i>Al-Haya'</i> )	Materi kelas IX Bab 9 tentang Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Tata Krama, Santun, dan Malu.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Nilai pendidikan akhlak adalah suatu nilai-nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang baik atau buruk, baik itu perkataan atau perbuatan yang merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tanpa memerlukan pemikiran panjang agar terbentuknya suatu pribadi seseorang yang memiliki akhlak mulia dan dapat membentuk sebuah karakter. Dari hasil analisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi maka peneliti menyimpulkan bahwa akhlak terpuji dibagi menjadi 3 sebagai berikut:
  - a. Akhlak terhadap Allah Swt. meliputi: beriman kepada Allah Swt., beribadah kepada Allah Swt., berdoa kepada Allah Swt., tawakal kepada Allah Swt., *dzikrullah*, dan *husnudzon* (berbaik sangka).
  - b. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar, syukur, qana'ah, amanah, menggunakan waktu dengan baik, *iffah* (memelihara kesucian diri), *al-Haya* (malu), semangat menuntut ilmu, *istiqomah*, dan *ridha*.
  - c. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu berbuat baik kepada semua orang, murah senyum, dan saling menasihati.
2. Kemudian relevansi nilai pendidikan akhlak dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi terhadap materi pendidikan Agama Islam dan budi pekerti jenjang SMP sebagai berikut:
  - a. Akhlak Kepada Allah Swt. Ada 3 relevansi yakni (1) *dzikrullah* relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Bab 3 Tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir Dalam Kehidupan. (2) tawakkal, relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX Bab 7 tentang Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal. (3) *husnudzon*, relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

kelas VII Bab 8 tentang Menghindari *Gibah* dan Melaksanakan *Tabayyun*.

- b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri. Ada 3 relevansi yakni (1) amanah, relevansinya dengan materi PAI dan Budi Pekerti kelas VIII Bab 3 tentang Pribadi Integritas Sifat Amanah dan Jujur. (2) bersyukur, relevansinya dengan materi PAI dan Budi Pekerti kelas VII Bab 4 tentang Mengagungkan Allah dan Tunduk pada Perintah-Nya. (3) Malu (*Al-Haya'*) relevansinya dengan materi PAI dan Budi Pekerti kelas IX Bab 9 tentang Mengasah Pribadi Yang Unggul dengan Tata krama, Santun, dan Malu.

## B. Saran

Setelah menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi. Maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

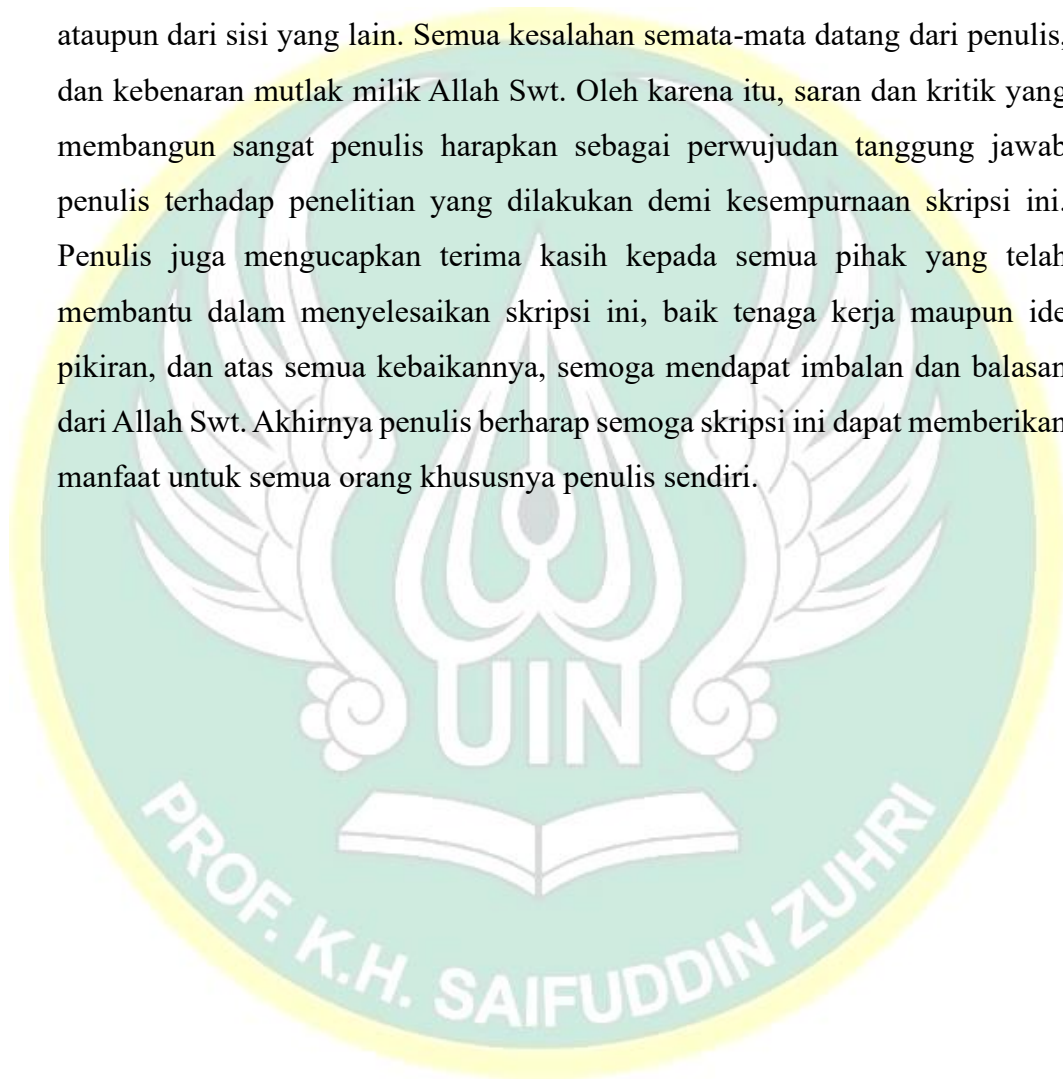
1. Bagi orang tua diharapkan memberikan bimbingan mengenai nilai-nilai akhlak terhadap anak-anak sedini mungkin agar anak-anak dapat memiliki akhlak terpuji dan dapat diterapkan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan dalam memilih bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak agar mampu memberikan teladan yang baik bagi setiap peserta didik. Selain itu, bahan bacaan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang lain pada peserta didik.
3. Bagi para pembaca dengan adanya hasil penelitian ini, penulis berharap para pembaca dapat memetik hikmah dari penelitian ini. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat pembaca pahami untuk dijadikan wawasan atau untuk diamalkan dalam keseharian.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan komprehensif mengenai isi buku ini sebab penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Ya Allah, Aku Pulang* belum dikatakan sempurna, karena adanya



keterbatasan metode, waktu, pengetahuan, dan ketajaman analisis yang peneliti miliki.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi, penyajian, ataupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan kebenaran mutlak milik Allah Swt. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perwujudan tanggung jawab penulis terhadap penelitian yang dilakukan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga kerja maupun ide pikiran, dan atas semua kebaikannya, semoga mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua orang khususnya penulis sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdussamad, Zuchri. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdurrohman, Irwan, Ecep Ismali, dan Dewi Mariyana. 2020. "Konsep Rida Dalam Al-Qura'n Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat", *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5 (1).
- Abuddin, Nata. 2001. *Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agasi, Andri. Dkk. 2022. "Pembimbingan Perilaku Iffah Pada Remaja Di TPA Sukamulya Kelurahan Tangkiling Kota Palangka Raya", *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (7).
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Alfiaghazi. 2022. *Ya Allah, Aku Pulang*. Depok: Sahima.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Ali Sutra. Dkk. 2023. "Akhlak Dalam Islam", *Journal Islamic Education*, 1 (2).
- Arbawatih. 2020. "Pendidikan Akhlak dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini". Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Arti kata Analisis- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 25 Maret 2023.

- Arti kata didik- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 12.00, <https://kbbi.web.id/didik>.
- Alfialghazi, "Foto Buku *Ya Allah, Aku Pulang*", Instagram, 13 Desember 2022. Diakses pada tanggal 4 Juni 2024 pukul 10:43 WIB. <https://www.instagram.com/p/CmGGyF1N8j8/?igsh=MTJnaXM3aWN4MTdjMA==>.
- Aulia, Fadla. 2020. "Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bafadhhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (12).
- Bahri, Syamsul. 2022. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali", *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1 (1).
- Rahman, Abd. Dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Unsur Pendidikan". *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1).
- Bahri, Saiful. 2023. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media.
- Bahroni, Muhammad. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8 (3).
- Binti Maunah. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Burhanudin, Tamyis. 2001. *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Citra, Maya Rosa. "Kisah Pilu Siswi SMA di NTT Bunuh Diri Karena Malu Foto Pribadinya Tersebar Di Medsos", <https://regional.kompas.com/read/2023/10/01/184027978/kisah-pilu-siswi-sma-di-ntt-bunuh-diri-karena-malu-foto-pribadinya-tersebar?page=all>, diakses tanggal 16 Oktober 2023.

- Daulay, Haidar Putra, dkk. 2021. "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az -Zarnuji", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1 (3).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH. Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Gueoedia,
- Fatmawati, Cintami. 2021. "Al-Haya' Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris", *Jurnal Studia Insania*, 8 (2).
- Fatmawati. 2022. Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20 (1).
- Faizah, Putri. 2021. , "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Muhammad Al Fatih 1453 Karya Felix Siauw", *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Faruq, Umar, dkk. 2019. *Institusi-institusi dalam Khazanah Budaya dan Keislaman Madura*. Pamekasan: Duta Media.
- Fauzi, M. Ihsan dan Tutik Hamidah. 2021. "Konsep Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2 (1).
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2).
- Gade, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Girts Racko. 2019. "The Values of Economics". *Journal of Business Ethics*, 154 (1).
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Googreads.<https://www.goodreads.com/book/show/58109796-ya-allah-aku-pulang> pada tanggal 04 April 2024 pukul 12:19 WIB.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.



- Harimulyo, Muhammad Syamsi, dkk. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah Dan Relevansinya”. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6 (1).
- Haryoko, Supto. Dkk. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penelitian UNM.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- HS. Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hasrul. “20 Hadits Tentang Menuntut Ilmu, Pahalanya Seperti Orang Yang Haji Sempurna”. [https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6476158/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna#:~:text=Menuntut%20ilmu%20untuk%20mendapatkan%20ridho%20Allah%20SWT.&text=Artinya%3A%20%22Barangsiapa%20yang%20mempelajari%20ilmu,%22%20\(HR%20Abu%20Daud\),,](https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6476158/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna#:~:text=Menuntut%20ilmu%20untuk%20mendapatkan%20ridho%20Allah%20SWT.&text=Artinya%3A%20%22Barangsiapa%20yang%20mempelajari%20ilmu,%22%20(HR%20Abu%20Daud),,) diakses pada tanggal 15 Januari 2024.
- Hadi, Saikhul. 2013. *Keajaiban Senyuman Mengungkap Rahasia di balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayatulloh, Yayat dan Uus Ruswandi. 2022 “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Tingkat Sekolah Menengah”, *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1 (1).
- Iwan. 2013. “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter”, *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1 (1).
- Istianah. 2017. “Menggapai Ketenangan Hati Dengan Dzikrullah”, *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, 3 (1).
- Jannati, Zhila dan Muhammad Randicha Hamandia. 2022. “Konsep Doa Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 6 (1).
- Jempa, Nurul. 2017. “Nilai- Nilai Agama Islam”, *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4 (2).
- Johariyah. 2019. Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak’, *Ilmiah Islamic Resources*, 16 (1).

- Kallang, Abdul. 2018. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran". *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4 (2).
- KBBI. <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada tanggal 1 November 2023.
- Kamalia, Malikhatul. Dkk. 2022. Malikhatul Kamalia, Halimatussa'diyah, dan Anggi Wahyu Ari, 'Makna Qana'ah Dan Implementasinya Di Masa Kini (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hajj, 22: 36)', *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3 (1).
- Khasanah, Wikhadatun. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam", *Jurnal Riset Agama*, 1 (2).
- Khakim, Abdul dan Miftakhul Munir. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1).
- Kartiwan, Iwan. "Makna Hadis: Sesungguhnya Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak". <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/makna-hadis-sesungguhnya-aku-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlak-oleh-dr-al-fitri-s-ag-s-h-m-h-i-27-9>, diakses pada tanggal 13 November 2023.
- Ladamudin, Al-Bahra Bin. 2016. "Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan", *Cices*, 2 (2).
- Latif, Umar. 2022. "Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an". *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5 (1).
- Lestari, Fitri. Dkk. 2024. "Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati Dalam Islam Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa (Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti)", *JOM FTK UNIKS*, 4 (2).
- Mahmud, Akilah. 2019. Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam', *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 13 (1).
- Maya, Umairatus Syarifah. 2023. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik". *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 5 (1).

- Maulida, Ali. 2015. "Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2).
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujayyanah, Fauziyah, Benny Prasetya, dan Nur Khosiah. 2021. "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)". *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6 (1).
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Murniyetti. 2016. "Waktu Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ulunnuha*, 6 (1).
- Munirah. 2017. "Morals in Perspective Islam Education", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4 (2).
- Mustofa, Ali dan Fitria Ika Kurniasari. 2020. Ali Musrofa, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq", *Ilmuna*, 2 (1).
- Nahriyah, Syafa'atun. 2018. "Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4 (1).
- Nasucha, dkk. 2022. "Pendidikan Akhlak Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam". *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16(1). 15-31.
- Nurhayati, Yuni Tri. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Khadijah Cinta Sejati Rasulullah" Karya 'Abdul Mun'im Muhammad 'Umar", Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Nurhayati, Dewi. 2016. "Pendidikan Akhlak Pada Anak Oleh Pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak", 10 (1).
- Nurhayati, Uci dan Muhammad Nu'man. 2022. "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah". *Kuttab*, 6 (2).
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". 1 (1).
- Putri, Febrianti Rosiana dan Abdullah Arif Mukhlas. 2023. "Memahami Metode



- Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih ‘Ulwan”, *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2 (2).
- Pudjiani, Tatik dan Bagus Mustakim. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. 2020. “Pendidikan Akhlak Pada Anak “Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist”. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). 108-120.
- R.A., Puspitasari Ayu Dewi. 2020. “Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma”. *Universitas Bina Darma*. 13.
- Rahmawati, Sinta. Dkk. 2022. “Nilai-Nilai Keimanan Yang Terkandung Dalam Buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah Karya Alfialghazi”, *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2 (2).
- Rahmawati, Putri Mujahidun dan Istanisa Widayati Hidayati. 2023. “The Value of Faith in the Book Ya Allah I’m Home by Alfialghazi and Its Relevance To Adolescent Character Education”, *Konsorsium LPPM PTMA*.
- Rahman, Alfianoor. 2016. “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim”, *At Ta’Dib*, 11 (1).
- Rahmah, Mamluatul. 2022. “Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur’an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2 (2).
- Rahman, Pathur. 2018. Pathur Rahman, “Konsep Istiqamah Dalam Islam”, *Jurnal Studi Agama*, 2 (2).
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Raikhan. 2020. “Pendidikan Ahlak; Perpektif Ahmad Amin Dalam Karyanya Al-Ahlaq”, *Darajat: Jurnal PAI*, 3 (2).
- Ristianah, Niken. 2020. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”. *Darajat: Jurnal PAI*, 3 (1). 1-13.

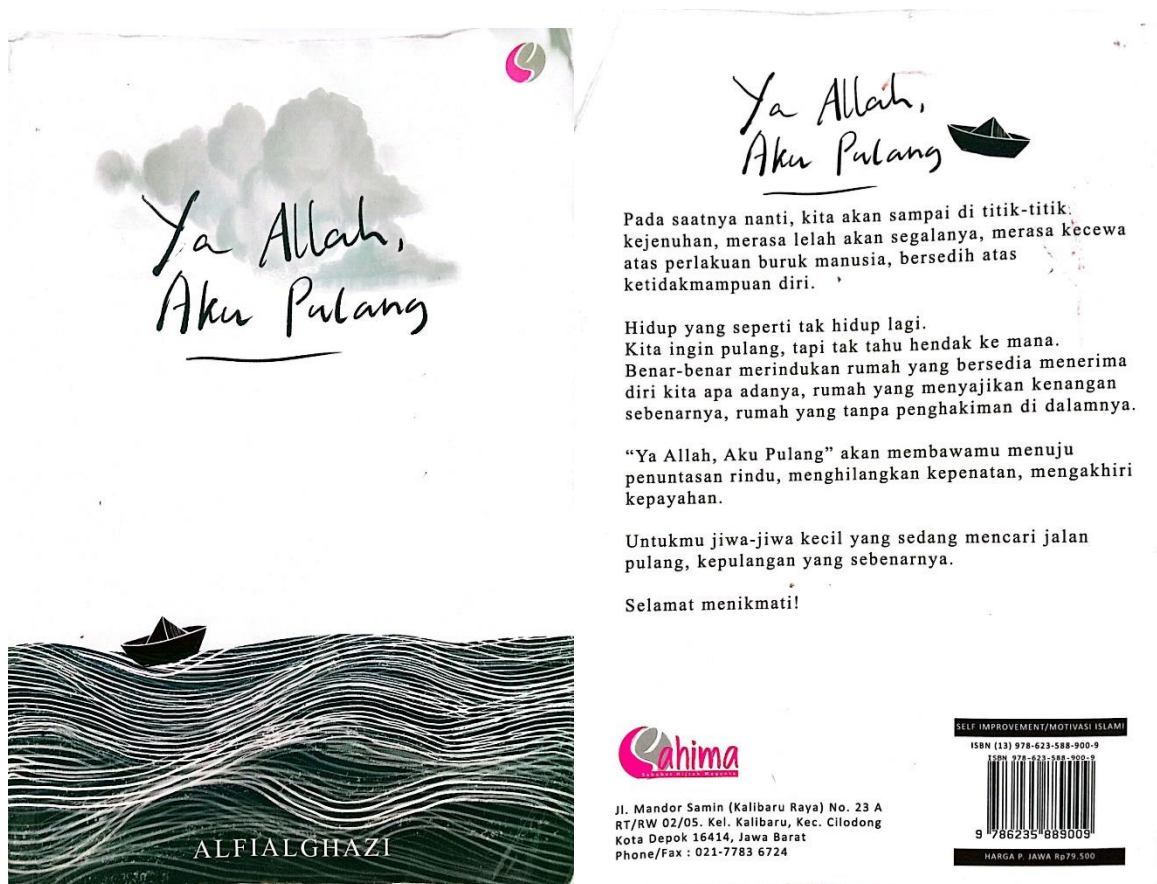


- Riadi, Dayun. 2018. *Dasar-dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sari, dkk. 2023. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1211-1221.
- Rachmawati, “Kasus *Bullying* Siswa SMP di Cilacap Dipicu Karena Korban Gabung Geng lain”, <https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain> diakses tanggal 1 November 2023.
- Sihwati, Anggar dan Marlina. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta (Karya) Habiburrahman El-Shirazy”. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1). 11-24.
- Sari, Milya dan Asmesdri. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science*, 6 (1). 41-53.
- Syafril dan Zelhendri. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Salsabila, Krida dan Anis Husni Firdaus. 2018. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6 (1).
- Salim, Haitani dan Syamsul K. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Sa'diyah, Tsaniyatus. 2022. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”. *KASTA (Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan)*, 2 (3).
- Setyaningsih, Rina. 2021. “Konsep Doa Perspektif Quraish Shihab”, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7 (1).
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *At-Ta'dib*, 10 (2).
- Suryadi, Ahmad Rudi dan Sumiyati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Santalia, Indo. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Sumiyati, dan Muhammad Ahsan. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: CV Asyifa.
- Ulum, Khairul. 2021. "Sabar Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu AL-Qur'an Dan Hadits*, 4 (1).
- Wahyuni, Zikra dan Dapit Amril. 2022. "Istiqomah Dalam Al-Qur'an (Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi)", *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4 (2).
- Wibowo, Arief. 2016. "Berbagai Hal Yang Dapat Mempengaruhi Akhlak", *Suhuf*, 28 (1).
- Wijayanti, Nur Hanifah. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Trimurti Karya Muhammad Husein Sanusi", *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah.
- Yuliati, Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yumnah, Siti. 2020. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup". *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 14 (2).
- Z., Daradjat. 1989. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak". *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12 (2).
- Zaman, Badrus. 2018. Badrus Zaman, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta", *Jurnal Inspirasi*, 2 (2).

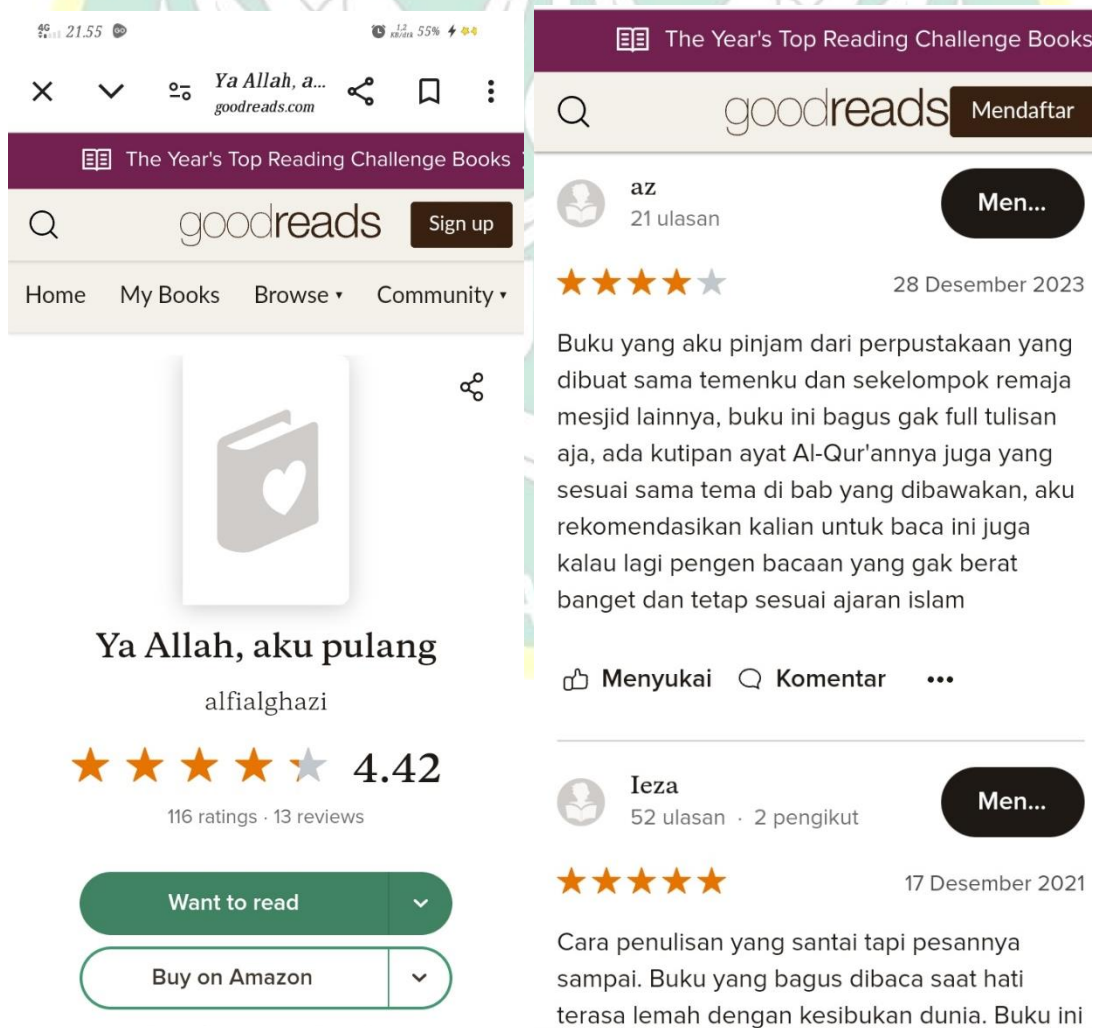
## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Detail Buku



Judul : *Ya Allah, Aku Pulang*  
Penulis : Alfialghazi  
Halaman : 220 halaman  
Penerbit : Sahima  
Tanggal terbit : 25 Juli 2022  
ISBN : 978-623-588-900-9







*Lampiran 2: Blangko Judul Skripsi*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553  
www.uin-salzu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN  
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	: <u>Allisa Qotrunada Munawarroh</u>
2. NIM	: <u>1917402269</u>
3. Program Studi	: <u>Pendidikan Agama Islam</u>
4. Semester	: <u>7</u>
5. Penasehat Akademik	: <u>Dr. H. Rohmad, M.Pd.</u>
6. IPK (sementara)	: <u>3,65</u>

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi:

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU YA ALLAH, AKU  
PULANG KARYA ALFIALGHAZI**

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
2. Tri Wibowo, M. Pd.I.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr.H. Rohmad, M.Pd.

Purwokerto, 29 November 2022

Yang mengajukan,

Allisa Qotrunada Munawarroh



UIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u>
No. Revisi : 0

*Lampiran 3: Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Allisa Qotrunada Munawarroh  
 NIM : 1917402269  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Akademik : 2023  
 Judul Proposal Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Juni 2023

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Dosen Pembimbing

Rahman Afandi, S.Ag, M.Si  
 NIP. 196808032005011001

Dimas Indianto S., M.Pd. I  
 NIP.-

*Lampiran 4: Surat Keterangan Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.1939/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU "YA ALLAH, AKU PULANG" KARYA ALFIALGHAZI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Allisa Qotrunada Munawarroh  
 NIM : 1917402269  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
 Muhammad Alfandi, S.Ag., M.Si.  
 NIP. 196808032005011001

*Lampiran 5: Surat Keterangan Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-2760/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

**N a m a** : Allisa Qotrunada Munawarroh  
**NIM** : 1917402269  
**Prodi** : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

**Hari/Tanggal** : Rabu, 6 September 2023  
**Nilai** : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2023  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 D. Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001



**Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian Kepustakaan**

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERER**

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Allisa Qotrunada Munawarroh

NIM : 1917402269

Kelas : 10 PAI G

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* Karya Alfialghazi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian munaqasyah.

Purwokerto, 4 Juni 2024

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Mahasiswa




Dimas Indianto S., M.Pd.I

NIP. 19901220 202321 1 019















Allisa Qotrunada Munawarroh  
NIM. 1917402269


## Lampiran 7: Blangko Bimbingan Skripsi














**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN**  
**ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU**  
**KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id


**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Allisa Qotrunada Munawaroh  
 No. Induk : 1917402269  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Dimas Indianto S., M.Pd.I.  
 Nama Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang* Karya Alfiyah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 5 Maret 2024	Revisi bab 2		
2.	Selasa, 19 Maret 2024	Sumber data sekunder diperjelas.		
3.	Selasa, 26 Maret 2024	Perbaiki kaji pustaka dan penggunaan huruf kapital.		
4.	Selasa, 2 April 2024	Revisi bab 3		
5.	Selasa, 16 April 2024	Perbanyak referensi dari jurnal.		
6.	Selasa, 23 April 2024	Perbaiki footnote menggunakan aplikasi mendeley.		


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN**  
**ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU**  
**KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7.	Selasa, 30 April 2024	Penambahan halaman dalam setiap kutipan di dalam buku.		
8.	Selasa, 7 Mei 2024	Penambahan tabel agar penjelasan materi lebih mudah dipahami.		
9.	Selasa, 14 Mei 2024	Revisi bab 4.		
10.	Selasa, 21 Mei 2024	Tidak diperbolehkan menggunakan kata yang diingkak. contoh: dll., dst., dst....		
11.	Selasa, 28 Mei 2024	Perbaiki abstrak.		
12.	Selasa, 9 Juni 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 4 Juni 2024  
 Dosen Pembimbing  
  
 Dimas Indianto S., M.Pd.I.  
 NIP. 19901220 202321 1 019

## Lampiran 8: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : Allisa Qotrunada Munawarroh  
 NIM : 1917402269  
 Semester : 10 (Sepuluh)  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
 Angkatan Tahun : 2019  
 Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Ya Allah, Aku Pulang Karya Alfiaghazi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.*

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
 Tanggal : 4 Juni 2024

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi PAI

  
Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I  
 NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing

  
Dimas Indianto S., M. Pd.I  
 NIP. 19901220 202321 1 019



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

**Lampiran 9: Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**  
 Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Allisa Dotunoda Munawaroh  
 NIM : 1917402269  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Rabu, 24 Mei 2023	1. Muhammad Nurhalim, S. Pd.I, M. Pd. 2. Zuri Pamiyji, M. Pd.1 3. Dr. Suparjo, M. A.	M. Fatkhu Rouf

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 24 Mei 2023  
 An. Koord. Prodi  
 Penguji Ujian

*(Handwritten Signature)*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN  
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Allira Qotrunada Munawarrah .  
NIM : 1917402269  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / pendidikan Agama Islam .

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Paku. 29 Mei 2023.	1. Mukhammad Nurhidan, S.Pd.I., M.Pd. 2. Ischa Suryani, S.Pd.I., M.Si. 3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Ed.	Isni Nabila.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 29 Mei 2023  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

*Lampiran 10: Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinszu.ac.id>, Email: [lib@uinszu.ac.id](mailto:lib@uinszu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2076/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALLISA QOTRUNADA MUNAWARROH  
NIM : 1917402269  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 21 Mei 2024



Kepala,  
Indah Wijaya Antasari

*Lampiran 11: Sertifikat BTA-PPI*



## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15061/12/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ALLISA QOTRUNADA  
**NIM** : 1917402269

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 12 Jul 2019




ValidationCode

*Lampiran 12: Sertifikat Aplikasi Komputer*

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER



**IAIN PURWOKERTO**

---

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Jalan J. Sud. Ahmad Yani No. 454 Telp. 0291 625624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPO.9583/XI/2022


**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.9
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	80 / B+


  


Diberikan Kepada:


**ALLISA QOTRUNADA MUNAWARROH**  
NIM: 1917402269

Tempat / Tgl. Lahir: Wonosobo, 04 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 21 November 2022  
 Kepala UPT TIPO



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.**  
NIP. 19801215 200501 1 003



UIN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



*Lampiran 13: Sertifikat PPL*

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b>  <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>          Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<p align="center"><b>Sertifikat</b></p>	
<p align="center">Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p>	
<p align="center">Diberikan Kepada :</p>	
<p align="center"><b>ALLISA QOTRUNADA MUNAWARROH</b>  <b>1917402269</b></p>	
<p align="center">Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p>	
<p align="center"><b>A</b></p>	
<p>Mengetahui,          Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023          Laboratorium FTIK          Kepala,</p>
<p>             Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.          NIP. 19710424 199903 1 002       </p>	<p>           D. Nurfuadi, M.Pd.I.          NIP. 19711021200604 1 002       </p>



*Lampiran 14: Sertifikat KKN*

The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Ar-Raniry logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is the LPPM of UIN Ar-Raniry. The student's details are listed in a structured format. A QR code and a small portrait of the student are included for verification.

 |  **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUS**

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0502/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ALLISA QOTRUNADA MUNAWARROH**  
NIM : **1917402269**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.



Certificate Validation



*Lampiran 16: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris*

## EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16492/2020

This is to certify that

**Name** : ALLISA QOTRUNADA  
**Date of Birth** : WONOSOBO, July 4th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 57
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 49



**Obtained Score** : 527

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 9th, 2020  
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP: 19700617 200112 1 001



**Lampiran 17: Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN**  
**LULUS SELURUH MATA KULIAH**  
**PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Allisa Qotrunada Munawaroh  
 NIM : 1917402269  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPi, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 3 Agustus

Yang Menyatakan

Allisa Qotrunada Munawaroh



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi 0

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	:	Allisa Qotrunada Munawarroh
2.	NIM	:	1917402269
3.	Tempat, Tanggal Lahir	:	Wonosobo, 4 Juli 2001
4.	Alamat Rumah	:	Desa Pakuncen, RT 002/RW 001 Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
5.	Nama Ayah	:	Muhammad Hasyim
6.	Nama Ibu	:	Winarti

### B. Riwayat Pendidikan

1.	RA Mashitoh An-Nur Sojokerto	Tahun Lulus	:	2008
2.	MI Ma'arif Sojokerto	Tahun Lulus	:	2013
3.	MTs Al-Fatah Banjarnegara	Tahun Lulus	:	2016
4.	MA Negeri 1 Wonosobo	Tahun Lulus	:	2019
5.	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Tahun Masuk	:	2019

### C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 4 Juni 2024



Allisa Qotrunada Munawarroh  
NIM. 1917402269